

SKRIPSI



**ANALISIS SEBARAN PENDUDUK MISKIN
PENERIMA PKH DI SEBAGIAN WILAYAH
KECAMATAN BANAWA, KABUPATEN DONGGALA**

**FEBI ANGGRAENI
A35121058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
2025**

UNDERGRADUATE THESIS



ANALYSIS OF THE DISTRIBUTION OF POOR HOUSEHOLDS RECEIVING PKH IN PARTS OF BANAWA DISTRICT, DONGGALA REGENCY

**FEBI ANGGRAENI
A35121058**

**GEOGRAPHY EDUCATION STUDY PROGRAM
DEPARTMENT OF EDUCATION SOCIAL SCIENCES
FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION
TADULAKO UNIVERSITY
PALU
2025**



HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS SEBARAN PENDUDUK MISKIN PENERIMA PKH
DI SEBAGIAN WILAYAH KECAMATAN BANAWA,
KABUPATEN DONGGALA

Oleh

FEBI ANGGRAENI

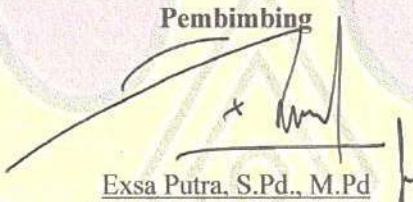
A35121058

SKRIPSI

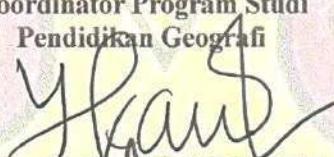
Untuk Memenuhi Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako

Telah disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal tertera di bawah ini
Senin, 20 Oktober 2025

Pembimbing


Exsa Putra, S.Pd., M.Pd
NIP. 199408312022031009

Koordinator Program Studi
Pendidikan Geografi


Dr. Ika Listiqowati, S.Pd., M.Pd
NIP. 19860302 201504 2 001



HALAMAN PERSETUJUAN
ANALISIS SEBARAN PENDUDUK MISKIN PENERIMA
PKH DI SEBAGIAN WILAYAH KECAMATAN BANAWA,
KABUPATEN DONGGALA

Oleh
FEBI ANGGRAENI
A35121058

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing

Pembimbing



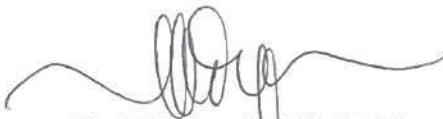
Exsa Putra, S.Pd.,M.Pd
NIP. 199408312022031009

Sekertaris



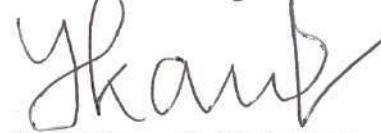
Amalia Novarita, S.Pd.,M.Pd
NIP. 198911222019032017

Pembahas



Dr. Widyastuti, S.Si.,M.Si
NIP. 197605052008012039

Mengetahui
Koordinator Program Studi
Pendidikan Geografi



Dr. Ika Listiqowati, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19860302 201504 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa: Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Tadulako maupun di perguruan tinggi lain. Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.



ABSTRAK

Feby Anggraeni, 2025. “Analisis Sebaran Penduduk Miskin Penerima PKH di Sebagian Wilayah Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala”. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP Universitas Tadulako. Pembimbing: Exsa Putra, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengvisualisasi dan menganalisis sebaran penduduk miskin penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di sebagian wilayah Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, dengan memanfaatkan data spasial dan non-spasial. Populasi dalam penelitian adalah seluruh penduduk penerima PKH dari tiga kelurahan, yakni Ganti, Kabonga Kecil, dan Boneoge, yang berjumlah 987 jiwa. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin, sehingga diperoleh 91 responden yang mewakili tiga wilayah tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode *K-means Clustering* pada perangkat lunak SPSS untuk mengelompokkan penerima PKH berdasarkan 10 variabel sosial ekonomi dan indikator kemiskinan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerima PKH terkategorikan dalam tiga *cluster*, yaitu layak (14 orang), cukup layak (52 orang), dan tidak layak (25 orang), dengan sebaran spasial yang divisualisasikan pada peta tematik. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa mayoritas penerima PKH berada pada *cluster* cukup layak, namun terdapat kelompok tidak layak dengan tingkat kerentanan sosial ekonomi lebih tinggi yang tersebar di wilayah permukiman padat dan dekat jaringan jalan utama. Visualisasi peta berdasarkan data Kementerian Sosial dan hasil *clustering* memberikan gambaran perbedaan status kelayakan penerima, dan mempermudah identifikasi wilayah prioritas. Hasil penelitian ini direkomendasikan untuk dijadikan dasar evaluasi dan pembaruan pendataan serta strategi penyaluran bantuan PKH agar lebih efektif dan tepat sasaran di Kabupaten Donggala.

Kata kunci: Sebaran penduduk miskin, PKH, Kecamatan Banawa, *K-means Clustering*, Pemetaan.

ABSTRACT

Febi Anggraeni, 2025. "Analysis of the Distribution of Poor People Receiving PKH in Parts of Banawa Subdistrict, Donggala Regency". Bachelor's Degree. Geography Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Tadulako University. Advisor: Exsa Putra, S.Pd., M.Pd.

This study aims to analyze and visualize the distribution of poor residents who are beneficiaries of the Family Hope Program (PKH) in parts of Banawa Subdistrict, Donggala Regency, using spatial and non-spatial data. The population in this study consisted of all PKH recipients from three subdistricts, namely Ganti, Kabonga Kecil, and Boneoge, totaling 987 people. The sample size was determined using the Slovin formula, resulting in 91 respondents representing the three regions. Data collection techniques were carried out through questionnaires, field observations, interviews, and documentation. The data obtained was then analyzed using the K-means Clustering method in SPSS software to group PKH recipients based on 10 key socioeconomic variables and poverty indicators. The analysis results show that PKH recipients are categorized into three clusters, namely eligible (14 people), fairly eligible (52 people), and ineligible (25 people), with spatial distribution visualized on a thematic map. The findings show that the majority of PKH recipients are in the fairly eligible cluster, but there are ineligible groups with higher socioeconomic vulnerability spread across densely populated residential areas and near major road networks. Map visualization based on Ministry of Social Affairs data and clustering results provides an overview of differences in recipient eligibility status and facilitates the identification of priority areas. The results of this study are recommended to be used as a basis for evaluating and updating data collection and PKH assistance distribution strategies so that they are more effective and targeted in Donggala Regency.

Keywords: Distribution of poor residents, PKH, Banawa Subdistrict, K-means Clustering, Mapping.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Sebaran Penduduk Miskin Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Di Sebagian Wilayah Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Tadulako.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
4. Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
5. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
6. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
7. Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Tadulako.
8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan ilmu dan kontribusi bagi perkembangan akademis peneliti.
9. Bapak Exsa Putra S.Pd., M.Pd Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan keikhlasan senantiasa membimbing,

mengarahkan, serta memberikan kritik konstruktif sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

10. Ibu Dr. Widayastuti S.Si., M.Si Selaku Dosen penguji dan Ibu Amalia Novarita S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris yang selalu memberikan saran dan masukan agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Pihak Pemerintah Daerah dan Dinas Sosial Kabupaten Donggala yang telah memberikan akses data dan informasi dalam penelitian ini.
12. Secara khusus kepada orangtua terbaik penulis yang telah memberikan dukungan dan doa untuk keberhasilan studi penulis Bapak Sukran dan Ibu Suriati dengan segala ketulusan dan keikhlasan turut merasakan masa-masa sulit selama menempuh studi ini.
13. Kepada kakak dan adik kandung penulis Arfan, Arfin, Dian Nur Rahma, Moh. Rizal dan Moh. Rifaldi yang selalu hadir memberikan semangat, doa dan dukungan di setiap langkah penulis.
14. Teristimewa, terimakasih kepada suami penulis tercinta, Chairil K, S.P yang selalu hadir dengan doa, dukungan, dan cinta, sehingga menjadi kekuatan terbesar dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini.
15. Rahmasita Maharani S.H, Nur Adhawiyah Rahma S.Farm, Khairun Nisa, Dewi Halifah, Deyskhe Simuru, Rahmi Dwi Novitasari S.E, Nabila Azahrani S. Sos, dan Sri Wahyuni S.Kep sahabat penulis yang telah menjadi saudara, tempat berkeluh kesah, memberikan support, bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan semoga apa yang kita cita-citakan ke depannya bisa terwujud, tetap semangat.
16. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi 2021, Kelas B tercinta, Keluarga Besar Lembaga Kesenian Tirani, Kampus Mengajar 7, Literasi Geografi, dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan kontribusi dalam bentuk apapun sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajian. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan penulis sebagai manusia biasa. Oleh karena itu, kritik dan

saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan karya ilmiah ini dimasa mendatang. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pemangku kebijakan Provinsi Sulawesi Tengah khususnya Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala.

Akhirnya kepada Tuhan yang Mahakuasa penulis kembalikan segalanya semoga Allah SWT. Selalu meridhoi segala kegiatan kita. Amiin...

Palu, 09 September 2025

Penulis

Febi Anggraeni

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	.i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	.ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	.iii
ABSTRAK.....	.vi
ABSTRACT.....	.vii
KATA PENGANTAR.....	.viii
DAFTAR ISIxi
DAFTAR TABELxiii
DAFTAR GAMBARxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.6 Batasan Istilah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teori.....	9
2.1.1 Visualisasi Data.....	9
2.1.2 Pemetaan	11
2.1.3 Kemiskinan dan Penduduk Miskin	16
2.1.5 <i>K-means Clustering</i>	24
2.2 Penelitian Relevan.....	25
2.3 Kerangka Berpikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Metode Penelitian.....	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	31
3.2.2 Waktu Penelitian	32
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	32
3.3.1 Populasi	32
3.3.2 Sampel.....	34

3.4	Instrumen Penelitian.....	35
3.5	Sumber Data.....	35
3.6	Variabel	36
3.7	Teknik Pengumpulan Data	37
3.8	Tahap Persiapan dan Analisis Data	39
3.9	Alur Penelitian	43
	BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
4.1.1	Geografi dan Administrasi wilayah.....	44
4.1.2	Iklim	46
4.1.3	Geologi dan Topografi	46
4.1.4	Kondisi Demografi.....	47
4.1.5	Kondisi Sosial Ekonomi.....	48
4.2	Hasil dan Pembahasan.....	51
4.2.1	Visualisasi dan Analisis Sebaran Penduduk Miskin Penerima PKH	51
4.2.2	Kaitan Penelitian dengan Ilmu Pendidikan	66
	BAB V PENUTUP.....	68
5.1	Kesimpulan	68
5.2	Saran.....	70
	DAFTAR PUSTAKA	71
	LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Definisi dan Kriteria Kemiskinan	17
Tabel 2.2 Penelitian Relevan.....	28
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Jumlah Masyarakat Penerima PKH.....	34
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian	35
Tabel 3.4 Indikator Variabel	37
Tabel 3.5 Kriteria dan Pembobotan.....	40
Tabel 4.1 Geografi dan Administrasi Wilayah Lokasi Penelitian	44
Tabel 4.2 Presentase luas wilayah penelitian di Kecamatan Banawa	44
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Sebagian Kecamatan Banawa	48
Tabel 4.5 Jumlah Sekolah/Perguruan Tinggi Di Sebagian Kecamatan Banawa	49
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Sebagian Kecamatan Banawa	51
Tabel 4.7 Jumlah Sampel Penerima PKH berdasarkan Data Kemensos	52
Tabel 4.8 Data 91 Warga dengan Pembobotan dan Hasil <i>Clustering</i>	61
Tabel 4.9 Jumlah <i>Clustering</i> disebagian Kecamatan Banawa, Kabupaten.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	30
Gambar 3.1 Lokasi Penelitian	33
Gambar 3.2 Alur Penelitian	43
Gambar 4.1 Peta Administrasi Lokasi Penelitian.....	45
Gambar 4.2 Diagram Tanggungan Keluarga.....	53
Gambar 4.3 Diagram Pendidikan.....	53
Gambar 4.4 Diagram Kesehatan	54
Gambar 4.5 Diagram Pekerjaan	54
Gambar 4.6 Diagram Umur.....	56
Gambar 4.7 Diagram Pendapatan	56
Gambar 4.8 Diagram Pengeluaran	57
Gambar 4.9 Diagram Kesulitan Makan	57
Gambar 4.10 Diagram Kesulitan Berobat.....	59
Gambar 4.11 Diagram Membeli Pakaian	59
Gambar 4.14 Peta sebaran penduduk miskin penerima PKH berdasarkan data KEMENSOS disebagian Kecamatan Banawa.....	63
Gambar 4.12 Peta <i>Clustering</i> sebaran penduduk miskin penerima PKH di sebagian Kecamatan Banawa	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk miskin didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang memiliki pengeluaran rata-rata bulanan per kapita di bawah batas kemiskinan yang ditetapkan pada suatu wilayah tertentu (Badan Pusat Statistik, 2024). Kemiskinan merupakan suatu persoalan yang memiliki kompleksitas tinggi dan bersifat dinamis, di mana pengaruh faktor eksternal terus berubah memengaruhi kemampuan masyarakat dalam menjalankan fungsi sosial dan ekonominya. Selain itu, faktor internal juga turut menentukan ketahanan masyarakat dalam menghadapi fluktuasi ekonomi yang terjadi (Hartawan, 2020). Suatu keluarga disebut sebagai keluarga miskin berdasarkan beberapa aspek seperti aspek pangan, sandang, dan papan (Sitorus 2024).

Kemiskinan menjadi permasalahan yang kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, tingkat pengangguran, kondisi kesehatan, tingkat pendidikan, serta akses terhadap barang dan jasa. Selain itu, kondisi geografis dan lingkungan sekitar juga turut berperan dalam membentuk dinamika kemiskinan tersebut (Rahayu 2018). Pada Maret 2024, jumlah penduduk yang tergolong miskin di Indonesia mencapai 25,22 juta jiwa, dengan persentase penduduk miskin sebesar 9,03 persen (Badan Pusat Statistik, 2024). Kemiskinan berkaitan dengan keadaan darurat dimana kondisi luar biasa yang melebihi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sehingga menurunkan kualitas hidup, kesehatan, dan mengancam keamanan banyak orang (Putra, 2022).

Pemerintah memiliki berbagai program yang saling terintegrasi untuk mengatasi kemiskinan. Program-program tersebut mencakup bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, serta pemberdayaan usaha kecil seperti Program Pangan Non-Tunai (BPNT), Program Indonesia Pintar (PIP), Bantuan Langsung Tunai (BLT), serta berbagai bentuk bantuan sosial yang ditujukan untuk kelompok lanjut usia. Apabila kondisi ekonomi berada dalam keadaan yang stabil, maka pemenuhan kebutuhan pangan akan lebih terjamin (Saputra dkk 2019). Salah satu inisiatif penanggulangan kemiskinan yang berbasis pada pemberian bantuan sosial adalah Program Keluarga Harapan (PKH) (Malik, 2023).

PKH telah dijalankan di Indonesia sejak tahun 2007. PKH bukan merupakan kelanjutan dari BLT yang bertujuan membantu rumah tangga miskin dalam mempertahankan daya beli selama penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM). Sebaliknya, PKH dirancang sebagai suatu upaya strategis untuk membangun sistem perlindungan sosial yang komprehensif bagi masyarakat kurang mampu (Risna, 2017). Program ini memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Syarat untuk menerima bantuan tersebut, RTSM harus memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan mutu sumber daya manusia, khususnya dalam aspek pendidikan dan kesehatan (Kementerian Keuangan, 2015).

Keberhasilan program PKH sangat bergantung pada ketepatan sasaran dan efisiensi penyaluran. Salah satu tantangan utama dalam program PKH adalah memastikan bantuan tepat sasaran dan mudah diakses oleh masyarakat miskin (Murah, 2016). Distribusi bantuan PKH tidak merata dan dipengaruhi oleh faktor-faktor geografis seperti aksesibilitas, kondisi lingkungan, dan konsentrasi penduduk

miskin. Diperlukan pendekatan penanganan yang disesuaikan dengan kondisi spesifik di setiap Kabupaten atau Kota. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan mengelompokkan karakteristik suatu wilayah berdasarkan indikator kemiskinan melalui visualisasi data untuk mengidentifikasi wilayah miskin dan memastikan bantuan tersebar merata (Rivaldi dkk., 2024).

Visualisasi data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memudahkan pemahaman terhadap data dengan menyajikan data dalam bentuk yang bersifat visual (Tumini dkk., 2023). Mempermudah interpretasi data abstrak dengan menyajikannya dalam bentuk visual yang lebih mudah dipahami (Qin dkk., 2020). Bentuk visualisasi berupa grafik, diagram, peta, atau infografis (Pratama dkk., 2024). Visualisasi data dinilai penting untuk mendukung pengambilan keputusan dan memberikan nilai tambah dari hasil analisis yang mudah dimengerti oleh manusia (Sharma, 2023 dalam Agstriningtyas dkk, 2024). Salah satu bentuk visualisasi yang efektif untuk menampilkan data kemiskinan dan pola sebarannya secara jelas dan informatif yaitu pemetaan.

Pemetaan merupakan suatu proses pengamatan dan pengukuran terhadap berbagai objek yang terdapat di permukaan bumi, kemudian hasilnya dijabarkan dalam bentuk bidang datar (Zefri, 2024). Pemetaan dan pengukuran yang tepat akan menghasilkan data yang berkualitas yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pembangunan skala kecil maupun besar (Andrew 2023). Pemetaan kemiskinan adalah alat penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis sebaran kemiskinan, sehingga efektif dalam merancang kebijakan penanggulangan. Diperlukan kegiatan pemutakhiran informasi geospasial berupa pemetaan

menggunakan teknologi yang tepat agar pembuat kebijakan dapat membuat keputusan tentang cara menyelesaikan masalah kemiskinan (Ismail dkk., 2024)

Kabupaten Donggala adalah salah satu wilayah di Provinsi Sulawesi Tengah dengan luas wilayah sekitar 5.275,69 km². Terdiri dari 16 Kecamatan dengan jumlah penduduk 366.224 jiwa. Ibu kota Kabupaten Donggala terletak di Kecamatan Banawa. Donggala menjadi salah satu Kabupaten dengan presentase kemiskinan yang tinggi, menduduki tingkat kedua Kabupaten miskin di Sulawesi Tengah, per tahun 2024 presentase penduduk miskin Donggala mencapai 15,30 persen (BPS Donggala 2024). Pemerintah Kabupaten Donggala mencatat tingkat kemiskinan ekstrem capai 47.680 jiwa, dibutuhkan sinerji oleh semua pihak termasuk masyarakat dan pemerintah dalam upaya Penyelarasan Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE) <https://sulteng.antaranews.com>. Kecamatan Banawa memiliki jumlah penduduk terbanyak, yaitu sekitar 37.900 jiwa, yang diduga menjadi salah satu faktor penyebab tingginya tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara terhadap penanggung jawab PKH Kabupaten Donggala, Kecamatan Banawa merupakan Kecamatan dengan jumlah penerima PKH terbanyak di Kabupaten Donggala tahun 2025. Berbagai upaya Penyelarasan Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem yang telah dilakukan salah satunya penyaluran bantuan penerima PKH.

Penyaluran bantuan PKH di Kabupaten Donggala belum dijalankan secara optimal, masih ditemukannya peserta yang telah mengalami perubahan status menjadi sejahtera tetap memperoleh bantuan, dan ditemukan pula penerima bukan keluarga miskin, serta sebagian adalah kerabat dekat aparat desa yang mendapatkan

bantuan PKH, hal ini jelas membuktikan budaya nepotisme yang masih berkembang menyebabkan distribusi bantuan pemerintah melalui Program Keluarga Harapan belum sepenuhnya tepat sasaran, penyebab hal tersebut karena data yang diberikan tidak valid, data tersebut dikeluarkan langsung dari pusat tanpa melihat kondisi dilapangan (Nafia dkk., 2024).

Mempertimbangkan alasan tersebut, penelitian ini disusun dengan tujuan untuk membantu memberikan data visual baik spasial maupun non spasial tentang sebaran penduduk miskin berdasarkan data penerima PKH guna memberikan kontribusi data terbaru kepada pemerintah setempat sebagai acuan dalam penyusunan strategi penyaluran bantuan yang tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasym dkk (2021) yang di dapati berdasarkan hasil uji sistem informasi geografis menggunakan metode *K-means Clustering* dengan tiga klaster dalam pengelompokan warga di Kelurahan Karangbesuki, dari 325 sampel data yang digunakan, diperoleh hasil bahwa sebanyak 178 warga (55%) termasuk dalam kategori tidak layak menerima bantuan, 99 warga (30%) tergolong kurang layak, dan 48 warga (15%) dinilai layak menerima bantuan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Sebaran Penduduk Miskin Penerima PKH di Sebagian Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana visualisasi data sebaran penduduk miskin penerima PKH di sebagian wilayah Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala melalui data spasial dan non spasial.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah memvisualisasikan dan menganalisis sebaran penduduk miskin penerima PKH di Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala menggunakan data spasial dan non spasial, guna memberikan data terbaru bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi penyaluran bantuan yang lebih efektif.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang geografi sosial, perencanaan wilayah, dan pemanfaatan teknologi geospasial. Dengan memadukan data spasial dan non spasial dalam menganalisis sebaran penduduk miskin penerima PKH, penelitian ini memperkaya pendekatan analisis kemiskinan berbasis keruangan. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi kajian-kajian akademik selanjutnya yang berkaitan dengan pemerataan bantuan sosial dan pemetaan kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini mampu menyajikan sebuah gambaran yang akurat dan terkini mengenai persebaran penerima PKH di Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala. Informasi ini bermanfaat bagi pemangku kebijakan, seperti pemerintah daerah dan dinas sosial, dalam menyusun strategi penyaluran bantuan yang lebih tepat sasaran dan efisien. Visualisasi data ini juga dapat digunakan untuk monitoring dan evaluasi program bantuan sosial, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data dalam upaya pengentasan kemiskinan di tingkat lokal.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah sebagian wilayah Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala.
2. Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah Masyarakat Penerima PKH
3. Ruang lingkup waktu penelitian tahun 2025.

1.6 Batasan Istilah

1. **Pemetaan** adalah suatu pembuatan visualisasi yang mempresentasikan dari wilayah geografis yang ada di permukaan bumi (Roziqin, 2019).
2. **Visualisasi Data** Visualisasi data merupakan metode analisis yang mengubah data menjadi bentuk visual. Metode ini dirancang untuk memudahkan pemahaman informasi yang disajikan kepada pengguna. (Tumini dkk., 2023).

3. **Penduduk miskin** adalah individu yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah ambang batas garis kemiskinan. (Ummah, 2019).
4. **PKH** atau Program Keluarga Harapan merupakan program bantuan sosial yang ditujukan kepada rumah tangga yang telah memenuhi kriteria tertentu, dengan memberlakukan persyaratan dalam rangka untuk mengubah perilaku rumah tangga miskin (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2020).
5. **Data spasial** merujuk pada informasi yang berkaitan dengan lokasi geografis, termasuk posisi garis lintang dan garis bujur dari berbagai wilayah serta batas-batas antar daerah (Wuryandari dkk., 2011).
6. **Data non-spasial** adalah jenis data yang berbeda dari data spasial, yang terdiri dari teks atau angka. Data ini sering disebut sebagai atribut dan berfungsi untuk menjelaskan data spasial atau sebagai dasar untuk menggambarkan informasi spasial tersebut (Fernando, 2013).
7. **K-Means Clustering** adalah algoritma analisis tanpa supervisi yang mengelompokkan data ke dalam beberapa cluster berdasarkan kemiripan karakteristik. Prosesnya dilakukan dengan menghitung jarak data terhadap pusat cluster (*centroid*) dan memperbaruiinya hingga kelompok stabil, sehingga memudahkan klasifikasi penerima bantuan sosial secara lebih tepat (Rhomadhona dkk., 2025).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Visualisasi Data

Visualisasi data merupakan penyajian nilai data dalam bentuk visual, mulai dari grafik sederhana hingga *dashboard* yang lengkap, sehingga memudahkan *audiens* dalam memahami informasi (Kurniawan dkk., 2023). Proses ini memanfaatkan komponen visual berupa grafik, diagram, serta peta untuk menyajikan data secara lebih menarik dan mudah diakses. Dengan visualisasi data, pola-pola dalam data dapat diidentifikasi dengan lebih cepat dan efisien. Dalam konteks *big data*, teknologi dan alat visualisasi memiliki peranan yang krusial dalam proses analisis informasi dalam jumlah besar serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Visualisasi data membantu menyederhanakan kumpulan data yang kompleks menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami (Madyatmadja dkk., 2021).

Tujuan visualisasi data menurut Situmeang (2020):

- a. Pemahaman cepat dan intuitif: Di dunia yang penuh dengan data yang berlebihan, kemampuan untuk memahami informasi secara cepat sangatlah penting. Visualisasi memungkinkan individu untuk segera mengenali pola serta hubungan dalam data yang mungkin sulit atau memerlukan waktu lebih lama jika disajikan dalam bentuk data mentah. Melalui visualisasi yang efektif, data kompleks dapat disederhanakan sehingga memudahkan pengambil keputusan dalam menafsirkan informasi secara tepat dan efisien

- b. Penemuan wawasan baru: Ketika data disajikan dalam bentuk visual, seringkali wawasan dan pola baru muncul yang mungkin tidak langsung terlihat dalam bentuk tabel atau teks biasa.
- c. Penemuan wawasan baru: Ketika data disajikan dalam bentuk visual, seringkali wawasan dan pola baru muncul yang mungkin tidak langsung terlihat dalam bentuk tabel atau teks biasa.
- d. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan lebih baik karena visualisasi memungkinkan para pengambil keputusan untuk secara cepat mengidentifikasi variasi, tren, serta data yang menyimpang, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih akurat berdasarkan informasi yang tersedia.
- e. Komunikasi efektif: Grafik, bagan, dan visual lainnya dapat membantu menceritakan cerita yang kompleks kepada *audiens* yang beragam, menjadikannya sebagai alat komunikasi yang sangat efektif.
- f. Penyajian informasi yang kompleks dapat dipermudah melalui visualisasi, di mana *dataset* besar atau penelitian yang kompleks diubah menjadi visual yang lebih sederhana sehingga memudahkan *audiens* dengan latar belakang beragam untuk menangkap inti dari informasi tersebut.
- g. Presentasi visual yang menarik mampu meningkatkan minat serta partisipasi *audiens*, sehingga mereka menjadi lebih terlibat dan memberikan perhatian lebih terhadap informasi yang disampaikan

2.1.2 Pemetaan

Pemetaan adalah pengelompokan wilayah yang berhubungan secara geografis, meliputi dataran tinggi, pegunungan, sumber daya, serta potensi penduduk yang memengaruhi aspek sosial budaya, dengan penggunaan skala yang tepat (Asril dkk., 2025). Budianta (2020) menyebutkan pemetaan merupakan teknik pembuatan peta yang merupakan rangkaian langkah-langkah sebagai berikut: *editing* peta, perencanaan produksi, teknik penyusunan serta pencetakan dan distribusi. Perkembangan teknologi digital saat ini termasuk teknologi informasi geospasial telah mengalami kemajuan. Aspek keruangan dalam pemetaan spasial menjadi hal yang sangat penting (Maliki dkk., 2025). Penyajian elemen-elemen permukaan bumi pada peta dibatasi oleh batas tepi kertas serta oleh garis-garis grid atau gratikul (Suharjo dkk., 2017).

Jenis-jenis peta menurut Basuki (2020) dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa kategori, diantaranya:

- a. Jenis peta berdasarkan isinya

Berdasarkan isinya, peta dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu:

1. Peta umum adalah peta yang memperlihatkan tampilan permukaan bumi secara menyeluruh, meliputi kenampakan alami maupun buatan manusia.

Jenis-jenis peta umum antara lain peta topografi dan peta *chorografi*. Peta topografi merupakan peta yang hanya menunjukkan bentuk dan kontur permukaan bumi di suatu wilayah. Relief tersebut mencakup fitur-fitur seperti dataran tinggi, dataran rendah, serta badan air berupa danau dan sungai, bukit, dan gunung. Sedangkan peta *chorografi*, merupakan peta

yang menggambarkan permukaan bumi secara umum, baik pada sebagian wilayah maupun keseluruhan area. Contoh peta *chorografi* meliputi peta dunia, peta benua, peta negara, serta peta provinsi.

2. Peta khusus atau peta tematik, yaitu peta yang menggambarkan kenampakan, objek, atau fenomena tertentu, baik fisik maupun sosial. Peta khusus biasanya memuat informasi secara lebih khusus dan terperinci mengenai fenomena yang terjadi di suatu wilayah. Contoh peta khusus atau peta tematik adalah persebaran penduduk, peta pariwisata, peta vegetasi, dan peta curah hujan.

b. Jenis peta berdasarkan skalanya

Berdasarkan skalanya, jenis peta dapat dibedakan sebagai berikut.

1. Dalam sertifikat hak milik tanah yang diterbitkan oleh Badan Pertanahan Nasional (BPN), peta kadaster, yang berukuran antara 1:100 hingga 1:5.000, digunakan untuk menggambarkan bidang tanah dengan detail.
2. Peta skala besar merupakan peta dengan skala antara 1:5.001 hingga 1:250.000. Peta ini digunakan untuk menggambarkan area yang relatif kecil, seperti peta kota.
3. Peta skala sedang adalah peta dengan skala antara 1:250.001 hingga 1:500.000. Peta ini digunakan untuk menggambarkan wilayah yang cukup luas, contohnya seperti peta provinsi.
4. Peta skala kecil dimaksudkan untuk menggambarkan area yang luas, seperti negara, dalam skala 1:500.001 hingga 1:1.000.000.
5. Peta geografi atau peta dengan skala sangat kecil, yaitu peta dengan skala

lebih besar dari 1:1000.000. Peta ini digunakan untuk menggambarkan benua atau dunia.

Ruhimat dkk (2006) menyatakan persyaratan sebuah peta agar sesuai dengan kaidah-kaidah kartografis hendaknya dilengkapi dengan komponen-komponen berikut:

a. Judul Peta

Berdasarkan judul peta orang akan memperkirakan isi peta yang berhubungan. Judul peta hendaknya memuat data yang sesuai dengan informasi dalam peta. Tema, nama lokasi wilayah yang dipetakan dan tahun pembuatan harus ada dalam judul peta.

b. Skala Peta

Skala peta merupakan angka perbandingan yang menunjukkan jarak datar antara peta dan jarak sebenarnya dipermukaan bumi.

c. Tanda Orientasi

Sangat penting bahwa peta memiliki tanda orientasi (petunjuk arah). Mata angin ini membantu pembaca mengetahui arah utara, selatan, barat, dan timur saat mereka membaca peta. Tanda orientasi seperti tanda panah yang menunjuk ke arah utara peta.

d. Inset

Inset adalah peta kecil yang ditempatkan di sisi kiri, kanan, atau bawah garis tepi peta utama. Tujuan membuat inset adalah untuk memperbesar objek atau area yang ada di peta utama.

e. Garis Astronomis

Garis astronomis adalah garis yang menunjukkan koordinat garis lintang dan bujur. Garis lintang dimulai dari 0° (Kota Greenwich di Inggris) dan berakhir pada 180° (batas penanggalan internasional yang melalui Selat Bering di Samudra Pasifik). Garis bujur adalah garis khayal yang membentang dari utara ke selatan sejajar sumbu bumi, membagi bumi menjadi belahan barat dan timur. Sangat penting untuk menggunakan kedua garis lintang dan bujur untuk menentukan lokasi seseorang. Garis lintang dimulai dari 0° (khatulistiwa) sampai 90° , dan garis bujur dikenal sebagai garis longitude.

f. Sumber Peta

Sumber peta adalah komponen penting yang harus disertakan dalam peta dan terdiri dari lembaga atau instansi yang bertanggung jawab atas pembuatan peta tersebut.

g. Legenda

Legenda merupakan kolom yang berisi keterangan mengenai simbol-simbol yang digunakan dalam peta. Legenda ditempatkan pada sudut kiri bawah peta. Simbol sendiri adalah tanda khusus yang terdapat pada peta, yang dapat berupa simbol titik, garis, wilayah (poligon), atau warna.

h. Garis Tepi

Garis tepi pada peta adalah garis yang membatasi informasi yang terdapat di dalam peta tersebut. Garis ini juga dikenal sebagai bingkai peta. Seluruh komponen peta ditempatkan di dalam batas garis tepi.

Menurut Atmoko & Rudarti (2020) proses pemetaan merupakan serangkaian langkah yang harus dilaksanakan dalam pembuatan sebuah peta. Terdapat tiga

tahapan utama dalam proses pemetaan yang perlu diperhatikan dan dijalankan dengan sistematis, yakni:

1. Tahap pengumpulan data

Langkah awal dalam proses pemetaan dimulai dari pengumpulan data. Data merupakan suatu bahan yang diperlukan dalam dalam proses pemetaan. Data memegang peranan penting karena dengan adanya data seseorang dapat melakukan analisis dan evaluasi terhadap kondisi wilayah tertentu. Data yang digunakan dalam pembuatan peta dapat berasal dari sumber primer maupun sumber sekunder. Selain itu, data yang dapat direpresentasikan pada peta adalah data yang memiliki karakteristik spasial, yaitu data yang tersebar atau terdistribusi secara geografis dalam suatu wilayah tertentu. Pada tahap ini, data yang telah diperoleh akan diklasifikasikan terlebih dahulu berdasarkan kategorinya, seperti data kualitatif dan data kuantitatif. Simbolisasi, atau penentuan dan pemilihan bentuk simbol untuk membuat simbol mudah dibaca dan dimengerti, membutuhkan pemahaman sifat data.

2. Tahap penyajian data

Langkah kedua dalam proses pemetaan adalah penyajian data. Pada tahap ini, data yang telah diperoleh diolah dan diilustrasikan menggunakan simbol-simbol tertentu agar informasi yang disampaikan menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan dapat digunakan secara efektif oleh pengguna. Penyajian data peta harus dilakukan dengan tepat dan sesuai prosedur agar tujuan dari pembuatan peta tersebut dapat terpenuhi dengan baik.

3. Tahap penggunaan peta

Tahap penggunaan peta merupakan indikator keberhasilan dalam pembuatan sebuah peta. Peta yang disusun dengan baik akan memudahkan pengguna dalam membaca dan memanfaatkan informasi yang disajikan. Peta merupakan alat untuk melakukan komunikasi, sehingga pada peta harus terjalin interaksi antar pembuat peta (*map maker*) dengan pengguna peta (*map user*). Pembuat peta harus dapat meracang peta sedemikian rupa sehingga peta mudah dibaca, diinterpretasi dan dianalisis oleh pengguna peta. Pengguna harus mampu memahami peta serta menginterpretasikan informasi yang ada sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Peta memiliki manfaat yang luas, mulai dari navigasi sehari-hari hingga perencanaan strategis. Dalam kehidupan sehari-hari, peta membantu menemukan arah dan rute tercepat. Pada bidang pertanian dan industri, peta memberikan informasi penting tentang kondisi lingkungan dan sumber daya yang memengaruhi aktivitas ekonomi. Sedangkan dalam pemetaan sebaran penduduk miskin informasi ini krusial untuk merancang kebijakan penanggulangan kemiskinan yang memiliki efektivitas tinggi serta sasaran yang jelas dan sesuai kebutuhan., meningkatkan efektivitas program bantuan, memudahkan identifikasi penerima (Suriatna, 2006).

2.1.3 Kemiskinan dan Penduduk Miskin

Kemiskinan adalah suatu kondisi di mana individu atau kepala keluarga menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok, sementara lingkungan sekitar tidak menyediakan kesempatan yang memadai untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan atau mengurangi kerentanan yang dialami (Marx, 2017). Kemiskinan tidak hanya diukur dari pendapatan, tetapi juga mencakup deprivasi multidimensi seperti kesehatan, pendidikan, dan standar hidup,

misalnya akses air bersih, sanitasi, listrik, dan perumahan layak; hal ini tercermin dalam *Multidimensional Poverty Index (MPI)* yang dikembangkan UNDP dan OPHI untuk menggambarkan kualitas hidup secara menyeluruh (UNDP, 2022). Perbedaan perspektif dalam mendefinisikan dan menetapkan kriteria kemiskinan dapat dilihat melalui perbandingan antar lembaga pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Definisi dan Kriteria Kemiskinan

Lembaga	Definisi	Kriteria
PBB (United Nations/UNDP)	Kemiskinan adalah kondisi keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar, kehilangan kesempatan untuk berpartisipasi layak di masyarakat, serta hidup dalam ketidakberdayaan dan kerentanan tanpa akses memadai terhadap layanan dasar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hidup di bawah garis kemiskinan internasional (US\$ 3,00 PPP 2021). 2. Tidak mampu memenuhi pangan, sandang, papan. 3. Tidak memiliki akses pendidikan & kesehatan. 4. Tidak memiliki pekerjaan layak/sumber penghidupan. Tidak memiliki akses kredit/layanan keuangan. Hidup dalam ketidakamanan & rentan kekerasan. Mengalami pengucilan sosial & ketidakberdayaan. 5. Tinggal di lingkungan marjinal tanpa air bersih & sanitasi.
BPS	Kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan maupun non-makanan, yang diukur dari pengeluaran per kapita per bulan dibandingkan dengan Garis Kemiskinan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Garis Kemiskinan terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> • Garis Kemiskinan Makanan (2100 kkal per kapita per hari). • Garis Kemiskinan Non-Makanan (perumahan, pendidikan, kesehatan, sandang, transportasi). 2. Indikator turunan (P0, P1, P2). 3) Karakteristik rumah tangga miskin: kondisi rumah, akses air bersih & sanitasi, frekuensi makan, pendidikan, kesehatan, kepemilikan aset.
BAPPENAS	Kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang atau kelompok tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan pemenuhan kebutuhan dasar (pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, lingkungan sehat, rasa aman). 2. Keterbatasan akses terhadap partisipasi sosial-politik. 3. Rentan terhadap guncangan (ekonomi, sosial, bencana).
KEMEN SOS	Kemiskinan adalah kondisi seseorang atau sekelompok orang, laki-laki maupun perempuan, yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk menjalani dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.	<ol style="list-style-type: none"> a. Individu yang tidak memiliki sumber penghasilan atau memiliki sumber penghasilan namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. b. Mempunyai pengeluaran sebagian besar digunakan untuk memenuhi konsumsi makanan pokok dengan sangat sederhana c. Individu yang tidak memiliki kemampuan atau mengalami hambatan untuk mengakses layanan kesehatan dari tenaga medis, kecuali fasilitas kesehatan seperti puskesmas atau layanan yang mendapatkan subsidi dari pemerintah d. Setiap anggota rumah tangga mengalami ketidakmampuan untuk membeli

Lembaga	Definisi	Kriteria
		<p>pakaian minimal satu kali dalam kurun waktu satu tahun.</p> <ul style="list-style-type: none"> e. Memiliki kemampuan terbatas hanya untuk membiayai pendidikan anak hingga jenjang sekolah menengah pertama. f. Memiliki dinding rumah yang terbuat dari bambu, kayu, atau tembok dengan kondisi kurang baik atau kualitas yang rendah, termasuk tembok yang sudah lama, berlumut, atau belum diplester. g. Memiliki kondisi lantai yang terbuat dari tanah, kayu, semen, atau keramik dengan keadaan kurang baik atau kualitas yang rendah. h. Atap menggunakan bahan ijuk, rumbia, genteng, seng, atau asbes yang kondisinya kurang baik atau memiliki kualitas yang rendah. i. Bangunan tempat tinggal memiliki sumber penerangan yang bukan menggunakan listrik atau menggunakan listrik yang tidak berasal dari meteran resmi. j. Ukuran lantai rumah tergolong kecil jika kurang dari 8 meter persegi per orang. k. Memiliki sumber air minum yang berasal dari sumur atau mata air yang tidak terlindungi, air sungai, air hujan, atau sumber lainnya.

Sumber: PBB, BPS, Bappenas, Kemensos

Jenis dari garis kemiskinan ada dua, garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan nonmakanan (GKNM), berfungsi sebagai indikator tingkat kemiskinan. GKM menunjukkan nilai terkecil untuk kebutuhan bahan makanan. Nilai dari pengeluaran kebutuhan makanan yang disetarakan atau disamakan dengan 2100 kilo kalori perkapita perhari. Terdapat 52 jenis komoditi kebutuhan dasar makanan diantaranya seperti padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, dan lain-lain. Sedangkan GKNM menunjukkan kebutuhan seperti pakaian, pendidikan, dan kesehatan. Variabel yang menentukan kategori penduduk miskin termasuk kepemilikan kekayaan, hewan ternak, status perkawinan, dan jenjang pendidikan (Alfiansyah dkk., 2022).

Kemiskinan dibedakan menjadi dua tipe, yaitu kemiskinan kultural dan kemiskinan struktural. Kemiskinan kultural merujuk pada kondisi kemiskinan yang terkait dengan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok yang dipengaruhi oleh tradisi, gaya hidup, dan kebiasaan budaya mereka. Pada jenis ini, individu atau komunitas seringkali tidak menyadari bahwa mereka termasuk dalam kategori miskin meskipun secara ekonomi berada di bawah garis kemiskinan. Sedangkan kemiskinan struktural merupakan kemiskinan yang muncul akibat ketidakseimbangan dalam struktur sosial, seperti distribusi pendapatan yang tidak merata, perbedaan dalam kepemilikan sumber daya, keterbatasan akses terhadap peluang kerja, dan pembangunan yang tidak seimbang di masyarakat. Kemiskinan struktural umumnya ditandai oleh ketidakseimbangan dalam struktur sosial, terutama yang berkaitan dengan aspek ekonomi. Ada tiga faktor utama yang menyebabkan kemiskinan ini. *Pertama*, secara mikro, kemiskinan terjadi karena

ketidakmerataan dalam kepemilikan sumber daya yang mengakibatkan distribusi pendapatan yang tidak adil. *Kedua*, perbedaan kualitas sumber daya manusia juga menjadi faktor penyebab kemiskinan. *Ketiga*, akses yang tidak merata terhadap modal turut menyebabkan terjadinya kemiskinan (Leni S. Helina dkk., 2024).

Dimensi kemiskinan merujuk pada berbagai aspek yang saling berhubungan dan mempengaruhi kondisi kemiskinan seseorang atau kelompok. Menurut Hendra (2020) kemiskinan terbagi menjadi beberapa dimensi diantaranya:

- a. Kemiskinan yang diakibatkan globalisasi. Globalisasi menghasilkan kelompok yang diuntungkan dan yang dirugikan. Negara-negara maju biasanya termasuk dalam kelompok yang mendapat keuntungan, sementara negara-negara berkembang seringkali mengalami keterasingan akibat persaingan pasar bebas yang menjadi syarat globalisasi. Akibatnya, negara berkembang cenderung semakin terpinggirkan dalam dinamika ekonomi global.
- b. Jenis kemiskinan yang terkait dengan pembangunan termasuk kemiskinan subsisten, yang merupakan jenis kemiskinan yang disebabkan oleh rendahnya pembangunan, kemiskinan pedesaan, yang merupakan jenis kemiskinan yang disebabkan oleh pemunggiran pedesaan selama proses pembangunan, dan kemiskinan perkotaan, yang merupakan jenis kemiskinan yang disebabkan oleh sifat dan kecepatan pertumbuhan wilayah perkotaan.
- c. Kemiskinan sosial merupakan bentuk kemiskinan yang dialami oleh kelompok-kelompok rentan dalam masyarakat, seperti perempuan, anak-anak, dan komunitas minoritas, yang seringkali berada pada posisi

termarginalkan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan politik.

- d. Kemiskinan konsekuensial. Kemiskinan ini timbul akibat faktor eksternal di luar kendali individu atau kelompok, seperti konflik, bencana alam, kerusakan lingkungan, dan tingginya pertumbuhan penduduk.

Menurut Sinurat (2023), ada dua macam cara mengukur kemiskinan, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif:

- 1. Kemiskinan absolut adalah kondisi kemiskinan yang diukur berdasarkan keterkaitan antara tingkat pendapatan dan kebutuhan dasar. Seseorang dikategorikan miskin apabila pendapatannya tidak mampu memenuhi standar kebutuhan minimum. Kesulitan utama dalam konsep mengukur kemiskinan secara absolut adalah dengan menentukan komposisi dan tingkat kebutuhan minimum karena keduanya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor adat istiadat saja melainkan juga diakibatkan oleh iklim dan faktor ekonomi lainnya.
- 2. Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang muncul akibat ketimpangan distribusi pendapatan. Meskipun pendapatan seseorang telah memenuhi kebutuhan dasar minimum, ia tetap digolongkan miskin apabila tingkat pendapatannya secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata pendapatan masyarakat di sekitarnya.

2.1.4 PKH

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial di Indonesia yang memberikan bantuan kepada keluarga miskin dan rentan dengan persyaratan tertentu, yakni terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Program ini merupakan upaya pemerintah untuk

mempercepat penanggulangan kemiskinan sekaligus memutus rantai kemiskinan antar generasi (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2020).

PKH Akses merupakan program bantuan sosial dengan pengkondisian khusus yang bertujuan meningkatkan akses keluarga miskin dan rentan terhadap layanan sosial dasar di wilayah yang sulit dijangkau. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) adalah keluarga penerima bantuan sosial PKH yang telah memenuhi persyaratan dan ditetapkan melalui keputusan resmi. Bantuan PKH dapat berupa uang, barang, atau jasa yang diberikan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial (Menteri Sosial Republik Indonesia, 2017). Kriteria masyarakat penerima PKH berdasarkan pedoman pelaksanaan PKH oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia (2020):

a. Kriteria kesehatan meliputi:

- 1) Ibu hamil/menyusui
- 2) Anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun

b. Kriteria pendidikan:

- 1) Anak SD/MI atau sederajat
- 2) Anak SMP/MTs atau sederajat
- 3) Anak SMA/MA atau sederajat
- 4) Anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12

c. Kriteria Kesejahteraan sosial:

- 1) Lanjut usia mulai dari 70 tahun
- 2) Penyandang disabilitas berat

- d. Keluarga Penerima Manfaat berhak mendapatkan:
 - 1. Bantuan sosial PKH
 - 2. Pendampingan PKH
 - 3. Pelayaan di fasilitas kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial
 - 4. Program bantuan komplementer di bidang kesehatan pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.
- e. Keluarga Penerima Manfaat PKH berkewajiban untuk:
 - 1. Memeriksakan kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan sesuai protokol kesehatan bagi ibu hamil/menyusui dan anak berusia 0 (nol) sampai 6 (enam) tahun
 - 2. Mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% dari hari belajar efektif bagi anak usia sekolah wajib belajar 12 tahun
 - 3. Mengikuti kegiatan di bidang kesejahteraan sosial sesuai dengan kebutuhan bagi keluarga yang memiliki komponen lanjut usia mulai dari 60 tahun dan/atau penyandang disabilitas berat
- f. Nominal bantuan PKH sesuai kategori:
 - 1. Ibu hamil/nifas: Rp750.000 untuk setiap tahap atau Rp3 juta per tahunnya
 - 2. Anak usia dini/balita: Rp750.000 untuk setiap tahap atau Rp3 juta per tahunnya

3. Lansia: Rp600.000 untuk setiap tahap atau Rp2,4 juta per tahunnya
4. Penyandang disabilitas: Rp600.000 untuk setiap tahap atau Rp2,4 juta per tahunnya
5. Anak sekolah SD: Rp225.000 untuk setiap tahap atau Rp900 juta per tahunnya
6. Anak sekolah SMP: Rp375.000 untuk setiap tahap atau Rp1,5 juta per tahunnya
7. Anak sekolah SMA: Rp500.000 untuk setiap tahap atau Rp2 juta per tahunnya.

2.1.5 *K-means Clustering*

K-means Clustering merupakan algoritma *machine learning* tanpa pengawasan (*unsupervised learning*) yang populer untuk mengelompokkan sekumpulan data tak berlabel ke dalam beberapa klaster berdasarkan kemiripan, dengan tujuan utama meminimalkan jarak antara titik-titik data dan pusat klaster (*centroid*) mereka. Salah satu algoritma yang dikenal karena kesederhanaan metode dan kemampuannya menangani data berukuran besar. Namun, algoritma ini sangat bergantung pada penentuan *centroid* awal. Perbedaan pada penempatan centroid awal akan memengaruhi hasil *clustering*, dan apabila titik awal tersebut tidak optimal, maka hasil *clustering* yang dihasilkan cenderung kurang baik.

Langkah-langkah algoritma *K-means* menurut Sohdianata (2011) sebagai berikut:

- a. menentukan jumlah *Cluster* (k) pada data set.
- b. Menentukan titik pusat (*Centroid*) secara random.

$$d = \sqrt{(xi - si)^2 + (yi - ti)^2}$$

- c. Untuk menghitung jarak terdekat dengan *centroid*, dapat menggunakan rumus *Euclidean Distance* di bawah ini:

$$d = \sqrt{(xi - si)^2 + (yi - ti)^2}$$

Keterangan :

d = *Euclidean Distance*

i = Banyak objek

x, y = Titik koordinat objek

s, t = Titik koordinat *centroid*

- d. Menghitung pusat *cluster* yang baru dengan anggota *cluster* yang sekarang. Pusat *cluster* adalah rata-rata dalam sebuah *cluster*.
- e. Melakukan kembali langkah c dan langkah d serta iterasi mencapai *centroid* bernilai optimal.

2.2 Penelitian Relevan

Untuk membandingkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini, peneliti membutuhkan informasi yang berasal dari karya ilmiah yang relevan. Kumpulan karya ilmiah berikut diambil dari berbagai sumber:

Ali Hasymi dkk., (2021) Sistem Informasi Geografis Pemetaan Warga Kurang Mampu Di Kelurahan Karangbesuki Menggunakan Metode *K-means Clustering*. Kemiskinan masih menjadi masalah signifikan di negara berkembang, sehingga berbagai program bantuan sosial dijalankan untuk menurunkan angka kemiskinan. Meskipun demikian, pelaksanaan program ini masih menghadapi kendala ketepatan sasaran akibat penggunaan data yang belum maksimal,

keterbatasan informasi, serta hambatan geografis. Kondisi ini juga terjadi di Kelurahan Karangbesuki. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dikembangkan sebuah sistem informasi geografis yang dapat memetakan keberadaan warga kurang mampu. Sistem ini menggabungkan metode *K-Means clustering* dengan perangkat *QGIS* 2.18, menggunakan variabel usia, pekerjaan, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga sebagai kriteria pengelompokan. Berdasarkan pengujian menggunakan 325 data sampel dan pembentukan tiga klaster, ditemukan bahwa 178 warga (55%) tergolong tidak layak menerima bantuan, 99 warga (30%) kurang layak, dan 48 warga (15%) layak menerima bantuan. Perbandingan dengan data manual menunjukkan bahwa sistem ini memiliki tingkat akurasi 91% dalam klasifikasi warga kurang mampu.

Putri dkk., (2020) Analisis Penentuan Lokasi Program Keluarga Harapan Dalam Menanggulangi Masalah Kekumuhan di Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara Istilah kumuh dan kekumuhan umumnya merujuk pada kondisi sosial-ekonomi yang dinilai rendah dibandingkan standar hidup masyarakat kelas menengah atau menengah ke bawah. Masyarakat yang tinggal di wilayah kumuh umumnya berasal dari kelompok miskin dan berpenghasilan rendah, yang sering dikaitkan dengan berkurangnya kedisiplinan dan ketertiban sosial. Penelitian ini bertujuan menentukan lokasi prioritas untuk pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara, sehingga implementasinya dapat lebih tepat sasaran dan membantu mengatasi permasalahan kekumuhan. Metode penelitian menggunakan analisis spasial berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) dengan lima indikator yang ditetapkan oleh TNP2K.

Data indikator tersebut dipadukan dalam model spasial dan diklasifikasikan menjadi tiga kategori: Tidak Tepat, Kurang Tepat, dan Tepat Sasaran. Berdasarkan hasil analisis, Kecamatan Tebing Tinggi Kota masuk kategori Tidak Tepat, Kecamatan Padang Hilir dan Padang Hulu masuk kategori Kurang Tepat, sementara Kecamatan Bajenis dan Rambutan termasuk kategori Tepat Sasaran. Validasi hasil dilakukan melalui analisis citra satelit *Google Earth* dan kunjungan lapangan menggunakan teknik triangulasi

Muhariya dkk., (2021) Monitoring Program Keluarga Harapan Berbasis Mobile GIS Menggunakan K-means Clustering Berbagai upaya telah dilakukan Pemerintah Indonesia dalam mengurangi angka kemiskinan, salah satunya melalui Program Keluarga Harapan (PKH). Besaran bantuan yang diterima peserta dipengaruhi oleh tingkat kemiskinan, dengan indikator utama meliputi jumlah rumah tangga yang tergolong sangat miskin dan kepatuhan peserta terhadap komitmen disektor kesehatan serta pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan aplikasi *monitoring* PKH berbasis *Mobile GIS* dengan metode *K-Means Clustering*. Berdasarkan pengujian validitas pada 21 data sampel, aplikasi mampu mengelompokkan keluarga miskin menjadi tujuh klaster dengan tingkat akurasi mencapai 90,4%, sehingga metode *K-Means* terbukti memiliki kinerja yang tinggi dalam klasifikasi keluarga miskin.

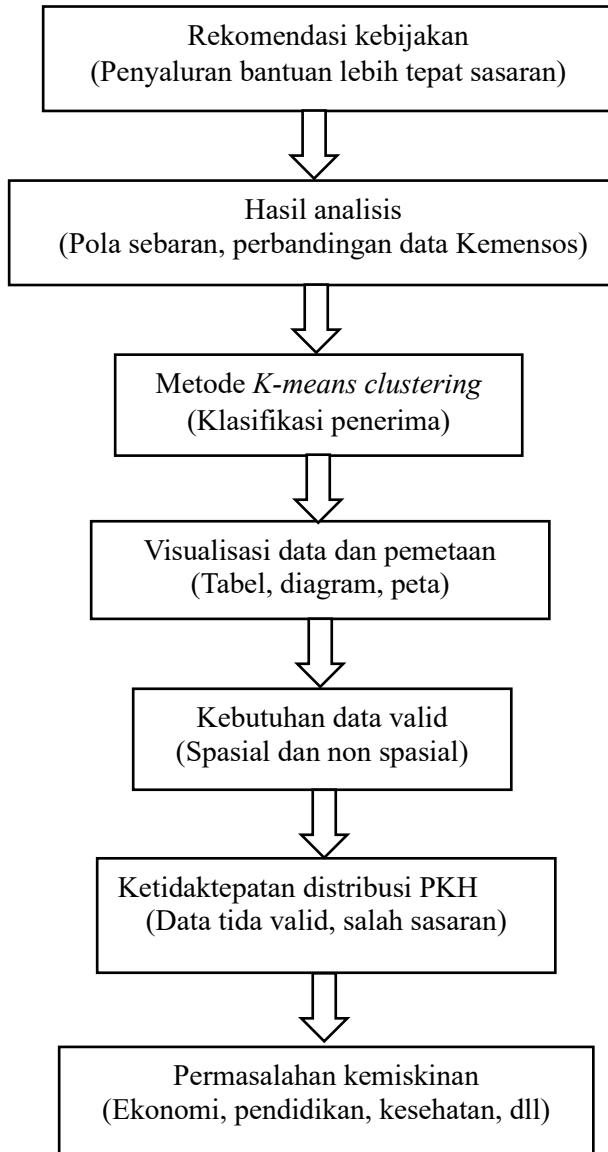
Tabel 2. 2 Penelitian Relevan

No	Nama, Tahun & Tujuan Penelitian Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	
1	Chairida Yunita Putri, Sirojuzilam, Rujiman (2020), Analisis Penentuan Lokasi Program Keluarga Harapan Dalam Menanggulangi Masalah Kekumuhan di Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara	Menyelidiki dan menentukan lokasi yang tepat untuk pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) sehingga implementasi program dapat lebih terarah dan tepat sasaran dan mampu mengurangi serta menanggulangi masalah kekumuhan di Kota Tebing Tinggi, provinsi Sumatera Utara.	Analisis spasial dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan data 5 indikator dari TNP2K.	Melalui analisis dan pemodelan spasial, diperoleh hasil bahwa Kecamatan Tebing Tinggi Kota termasuk dalam kategori Tidak Tepat Sasaran, Kecamatan Padang Hilir dan Padang Hulu masuk dalam kategori Kurang Tepat, sedangkan Kecamatan Bajenis dan Rambutan tergolong Tepat Sasaran. Model spasial ini kemudian diverifikasi dengan metode triangulasi, menggunakan kombinasi citra satelit <i>Google Earth</i> dan bukti visual dari kunjungan lapangan.
2	Muhammad Ali Hasymi, Ahmad Faisol, FX. Ariwibisono (2021), Sistem Informasi Geografis Pemetaan Warga Kurang Mampu Di Kelurahan Karangbesuki Menggunakan Metode <i>K-means Clustering</i>	Diperlukan sistem informasi geografis yang menampilkan informasi mengenai pemetaan warga kurang mampu, diharapkan dengan adanya sistem informasi geografis tersebut dapat memberikan informasi dan mengelompokkan warga kurang mampu, serta mengetahui lokasi warga kurang mampu.	Metode <i>Clustering</i> yang digunakan dalam sistem ini adalah metode <i>K-means Clustering</i> , kriteria yang digunakan pada pengelompokan data berupa umur, pekerjaan, pendidikan dan tanggungan keluarga.	Dalam pengujian Sistem Informasi Geografis yang menggunakan algoritma <i>K-means Clustering</i> dengan tiga klaster, warga Kelurahan Karangbesuki dikelompokkan berdasarkan 325 sampel data. Hasilnya menunjukkan 178 warga (55%) berada pada kategori tidak layak menerima bantuan, 99 warga (30%) pada kategori kurang layak, dan 48 warga (15%) pada kategori layak menerima bantuan. Evaluasi kinerja sistem, melalui perbandingan dengan pengelompokan manual atau data terdahulu, menghasilkan tingkat akurasi 91%, yang menunjukkan bahwa sistem ini cukup efektif dalam mengklasifikasi warga kurang mampu.
3	Ahmad Muhariya , Bebas Widada, Sri Siswanti (2021)	Tujuan penelitian adalah pengembangan aplikasi monitoring PKH berbasis <i>mobile GIS</i> .	metode <i>K-means Clustering</i>	Hasil uji validitas terhadap 21 sampel data menunjukkan bahwa sistem berhasil membagi keluarga miskin menjadi 7 klaster dengan akurasi

No	Nama, Tahun & Tujuan Penelitian Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Monitoring Program Keluarga Harapan Berbasis <i>Mobile GIS</i> Menggunakan <i>K-means Clustering</i>		90,4%. Dengan demikian, penerapan metode <i>K-means Clustering</i> dalam penelitian ini terbukti memiliki tingkat keakuratan yang tinggi untuk pengelompokan keluarga miskin.
4	Febi Anggraeni (2025), Analisis Sebaran Penduduk Miskin Penerima PKH Di Sebagian Wilayah Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengvisualisasikan sebaran penduduk miskin penerima PKH di sebagian wilayah Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala. 2. Mengidentifikasi pola sebaran penduduk miskin penerima PKH 	<p>Metode <i>K-means Clustering</i></p> <p>Penelitian ini menganalisis kelayakan penerima PKH di sebagian Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, menggunakan metode <i>K-Means Clustering</i> terhadap 91 responden dengan 10 indikator sosial ekonomi. Hasil analisis membagi responden ke dalam tiga kelompok: layak (14 orang), cukup layak (52 orang), dan tidak layak (25 orang). Kelompok <i>cukup layak</i> mendominasi, ditandai dengan pendidikan dan usia menengah, pendapatan sedang, serta kondisi rumah yang relatif stabil meski masih menghadapi keterbatasan kebutuhan dasar. Kelompok <i>tidak layak</i> memiliki pendapatan rendah, tanggungan tinggi, dan kesulitan memenuhi kebutuhan pokok, sementara kelompok <i>layak</i> ditandai kondisi ekonomi lebih baik dan minim kendala dasar. Dibandingkan dengan data Kementerian Sosial (987 penerima), hasil penelitian ini memberikan nilai tambah berupa klasifikasi tingkat kelayakan penerima. Temuan ini membuktikan bahwa metode <i>K-Means Clustering</i> efektif dalam membantu identifikasi dan prioritas penerima bantuan, sehingga dapat menunjang ketepatan sasaran dan efektivitas program PKH.</p>

Sumber: Penelitian

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka untuk menjawab pertanyaan penelitian (Waruwu dkk., 2025). Sementara itu, penelitian deskriptif adalah memperoleh informasi tentang kondisi suatu gejala yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Penelitian kuantitatif deskriptif dapat disimpulkan sebagai pendekatan penelitian yang menggunakan data numerik untuk menggambarkan kondisi atau fenomena yang sedang berlangsung secara sistematis dan faktual. Analisis dilakukan dengan metode *K-Means Clustering* yang memanfaatkan data spasial dan non-spasial, sehingga diperoleh visualisasi pola distribusi penerima PKH secara lebih representatif dan informatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara sengaja dengan mempertimbangkan kriteria khusus yang relevan dengan tujuan penelitian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala. Secara geografis, Kabupaten Donggala terletak di antara $0^{\circ}30'$ Lintang Utara dan $2^{\circ}20'$ Lintang Selatan, serta di antara $119^{\circ}45'$ sampai

121°45” Bujur Timur. Kabupaten Donggala memiliki 16 kecamatan. Fokus pada penelitian ini terletak di sebagian Kecamatan Banawa yang terdiri dari tiga kelurahan yaitu kelurahan Ganti, Kabonga Kecil dan Boneoge. Peta lokasi penelitian bisa dilihat pada gambar 3.2.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2025 hingga bulan juni 2025.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

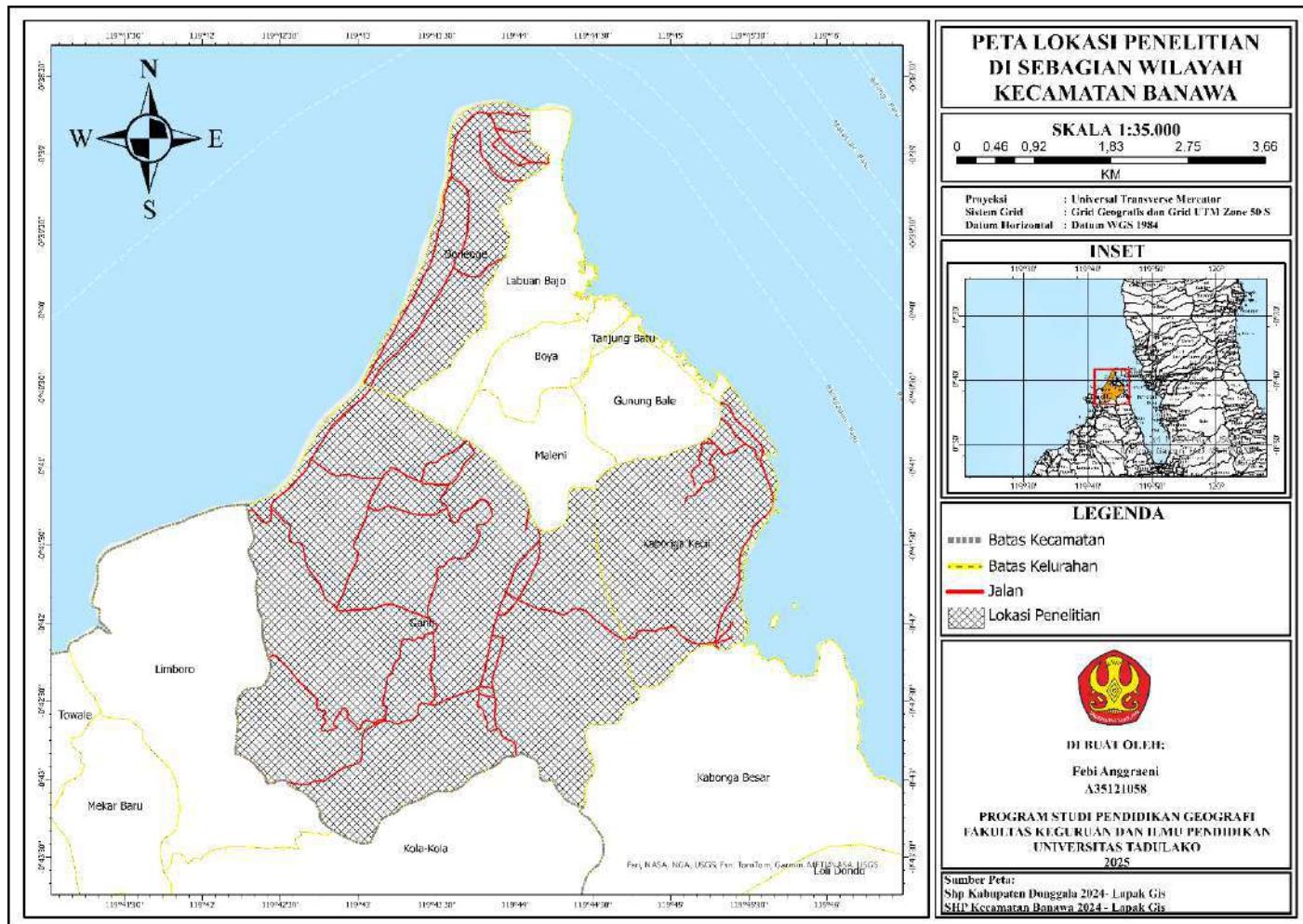
kegiatan	Bulan				
	Januari	Februari	Maret	April	Mei
Studi Literatur	■■				
Penulisan Proposal		■■■			
Bimbingan		■■			
Seminar Proposal			■■		
Perbaikan			■	■■■■	
Penelitian					■■■■

kegiatan	Bulan				
	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
Penelitian	■■				
Penyusunan Hasil		■■■■■			
Seminar Hasil				■	
Perbaikan				■■■	
Ujian Sarjana					

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Konsep populasi tidak hanya mengacu pada jumlah subjek penelitian, melainkan juga pada keseluruhan sifat dan ciri yang dimiliki subjek tersebut (Amin dkk., 2021). Populasi penelitian ini adalah seluruh penduduk miskin penerima PKH terbanyak yang terdapat di sebagian wilayah Kecamatan Banawa yang terdiri dari 3 kelurahan. Berikut data populasi di sebagian Kecamatan Banawa.



Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian

Tabel 3. 2 Jumlah Masyarakat Penerima PKH

Kelurahan	Jumlah
Ganti	378
Kabonga Kecil	225
Boneoge	384
Total	987

Sumber: (Kementerian Sosial 2025)

Berdasarkan data di atas, maka jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 987 masyarakat penerima PKH.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi (Amin dkk., 2021). Besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian bergantung pada tingkat akurasi yang diinginkan serta batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) yang ditetapkan peneliti. Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{987}{1 + 987(0,1)^2}$$

$$n = 91$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi penelitian

e = *Sampling error* (tingkat kesalahan sampel) yaitu 10% atau 0,1

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 91 orang.

3.4 Instrumen Penelitian

Nur & Utami (2022) mendefenisikan instrumen penelitian merupakan alat yang sesuai dengan standar akademis dan dapat dimanfaatkan untuk melakukan pengukuran terhadap suatu objek atau mengumpulkan data mengenai variabel tertentu.

Tabel 3. 3 Instrumen Penelitian

Alat	Perangkat Keras
Laptop ASUS BR1100C	Menyusun proposal penelitian.
Kamera	Mendokumentasikan wilayah penelitian.
Global Positioning System (GPS)	Menentukan sebaran lokasi penelitian.
Perangkat Lunak	
ArcGis 10.4	Mengolah, menganalisis dan memvisualisasi data spasial (Peta).
Microsoft Word 2021	Menyusun Proposal penelitian.
Microsoft Excel 2021	Mengolah data berbentuk angka.
SPSS (IBM SPSS Statistics 22)	Analisis data
Penelitian 2025	

3.5 Sumber Data

Pada suatu penelitian diperlukan data-data untuk menunjang proses penelitian. Penelitian ini tidak hanya menggunakan data sekunder dari Kementerian Sosial, tetapi juga mengumpulkan data primer melalui kuesioner, observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk melengkapi sekaligus memverifikasi data resmi yang ada, karena data sekunder seringkali belum sepenuhnya menggambarkan kondisi aktual penerima PKH di lapangan.

1. Data Primer

Menurut Kriyantono (2020) data primer ialah sumber data yang secara langsung menyuplai data kepada pengumpulnya. Metode yang diterapkan untuk memperoleh data primer adalah survei, di mana kuesioner digunakan sebagai alat

pengumpulan data. Narasumber data penelitian ini adalah penerima PKH, Pemdes, dan Dinas terkait.

2. Data Sekunder

Menurut Septiara (2018), Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari sumber tidak langsung, atau melalui media perantara, bukan dari pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Data ini dapat berupa buku, catatan, dokumen, maupun arsip, baik yang bersifat publik maupun yang tidak dipublikasikan

3.6 Variabel

Variabel penelitian adalah atribut, nilai, atau karakteristik dari suatu objek penelitian baik individu maupun kegiatan yang memiliki perbedaan tertentu antara satu objek dengan yang lain. Umumnya, variabel ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan digali informasinya dari objek tertentu, kemudian dianalisis hingga diperoleh kesimpulan (Nilda, 2021). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebaran penduduk miskin. Variabel terikat adalah penerima PKH (Program Keluarga Harapan). Berikut adalah tabel indikator variabel berdasarkan kriteria kemiskinan dan penerima PKH.

Tabel 3. 4 Indikator Variabel

Kriteria	Indikator Variabel
Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu hamil/menyusui. 2. Anak berusia 0 sampai 6 tahun.
Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak SD/MI atau sederajat 2. Anak SMP/MTs atau sederajat 3. Anak SMA/MA atau sederajat 4. Anak usia 6 sampai 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12.
Kesejahteraan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lanjut usia mulai dari 70 tahun 2. Penyandang disabilitas berat

3. Tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan/atau mempunyai sumber mata pencaharian tetapi tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar
4. Mempunyai pengeluaran sebagian besar digunakan untuk memenuhi konsumsi makanan pokok dengan sangat sederhana
5. Tidak mampu atau mengalami kesulitan untuk berobat ke tenaga medis, kecuali puskesmas atau yang disubsidi pemerintah
6. Tidak mampu membeli pakaian satu kali dalam satu tahun untuk setiap anggota rumah tangga
7. Mempunyai kemampuan hanya menyekolahkan anaknya sampai jenjang pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama
8. Mempunyai dinding rumah terbuat dari bambu/kayu/tembok dengan kondisi tidak baik/kualitas rendah, termasuk tembok yang sudah usang/berlumut atau tembok tidak diplester
9. Atap terbuat dari ijuk/rumbia atau genteng/seng/asbes dengan kondisi tidak baik/kualitas rendah. Mempunyai penerangan bangunan tempat tinggal bukan dari listrik atau listrik dari meteranj. Luas lantai rumah kecil kurang dari $8 \text{ m}^2/\text{orang}$. Mempunyai sumber air minum berasal dari sumur atau mata air tak terlindung/air sungai/air hujan/lainnya

Sumber : Kementerian Sosial Republik Indonesia 2023

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data sebagai berikut.

a. Studi Pustaka

Pengumpulan data melalui studi pustaka (*library research*) dilakukan dengan mencari dan menyusun informasi yang diperoleh dari beragam sumber, termasuk buku, jurnal, serta hasil riset yang sudah tersedia (Fadli, 2019). Penelitian ini pengumpulan data bersumber dari jurnal maupun riset yang pernah dilakukan.

b. Observasi

Menurut Nurjanah (2021) Metode observasi dalam pengumpulan data memiliki keunikan yang membedakannya dari metode lain. Observasi merupakan proses yang rumit, yang mencakup unsur-unsur biologis dan psikologis. Pada penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati langsung kondisi dan pola sebaran penduduk miskin penerima PKH di lapangan. Teknik ini melengkapi wawancara dengan memberikan gambaran realistik tentang situasi sebenarnya, seperti distribusi geografis, kondisi lingkungan, atau perilaku masyarakat yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara saja. Observasi juga membantu memastikan bahwa data yang diperoleh dari data sekunder sesuai dengan kenyataan di lapangan.

c. Wawancara

Menurut Charismana (2022) teknik wawancara dilakukan dengan cara menggali informasi lewat interaksi tatap muka antara peneliti dengan partisipan. Wawancara bertujuan untuk memverifikasi dan mengklarifikasi informasi yang mungkin tidak sepenuhnya terungkap dalam data kuantitatif. Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara terbuka. Dengan mengajukan pertanyaan terbuka, peneliti dapat mendorong responden untuk berbagi cerita dan konteks yang lebih luas, sehingga menghasilkan data yang lebih kaya dan relevan untuk analisis lebih lanjut.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan informasi dengan mencari bukti yang valid sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, teknik

dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk dokumen tertulis, foto, rekaman video, atau arsip lainnya. Data tersebut berperan sebagai pelengkap dan pendukung informasi yang didapat melalui wawancara maupun observasi.

3.8 Tahap Persiapan dan Analisis Data

Proses pengolahan data terdiri dari dua langkah utama, yaitu tahap persiapan dan tahap pengolahan. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing tahap tersebut:

1. Tahap Persiapan Data

Sebelum dilakukan analisis, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi disiapkan melalui beberapa tahapan berikut:

- a. Pengumpulan dan Penyusunan Variabel. Data dikumpulkan berdasarkan indikator penelitian, yaitu tanggungan keluarga, pendidikan, pekerjaan, kesehatan, umur, pendapatan, pengeluaran, kesulitan makan, kesulitan berobat, dan kemampuan membeli pakaian. Selanjutnya data disusun dalam format numerik agar dapat diolah secara komputasional.
- b. Pembersihan Data (*Data Cleaning*). Data diperiksa untuk menghindari adanya data hilang (*missing values*) atau tidak konsisten. Jika terdapat data yang tidak valid, dilakukan perbaikan melalui pengecekan ulang, imputasi, atau penghapusan agar hasil analisis tetap akurat.
- c. Setiap variabel diberikan bobot sesuai tingkat kepentingan, dengan skala 1–3, di mana angka rendah menunjukkan kondisi paling tidak menguntungkan,. Pembobotan adalah memberikan nilai pada setiap kriteria untuk dibandingkan

dengan yang lain dalam pengambilan keputusan atau analisis data (Rahyu dkk., 2019). Adapun kriteria pembobotan yang digunakan sebagai variabel utama dalam analisis berdasarkan penelitian Sayuti Malik (2023) yang berjudul *Sistem informasi geografis pemetaan warga tidak mampu menggunakan metode K-Means Clustering* meliputi:

Tabel 3.5 Kriteria dan Pembobotan

Atribut	Kriteria	Bobot
Tanggungan keluarga (TG)	4-lebih	1
	2-3	2
	0-1	3
Pendidikan (PD)	Tidak sekolah	1
	SMA/SMP/SD	2
	S1/s2/s3	3
Pekerjaan (PK)	IRT/Tidak ada	1
	Buruh/petani/nelayan	2
	Karyawan/swasta/asn	3
Kesehatan (KS)	Disabilitas	1
	hamil/menyusui	2
	Tidak Hamil/menyusui	3
Umur (UM)	Lansia	1
	Bukan Lansia	2
Pendapatan (PDP)	0 – 1.500.000	1
	1.600.000-2.500.000	2
	2.600.000-3.500.000	3
Pengeluaran (PGL)	Lebih dari 50 %	1
	Antara 30-50 %	2
	Kurang dari 30 %	3
Kesulitan Makanan (MKN)	Sulit	1
	Cukup Sulit	2
	Tidak Sulit	3
Kesulitan Berobat (OBT)	Sulit	1
	Cukup Sulit	2
	Tidak Sulit	3
Membeli Pakaian (PAKN)	Tidak Mampu	1
	Terkadang Mampu	2
	Mampu	3

Sumber: Penelitian 2025

2. Tahap Analisis Data

Setelah melakukan persiapan data, selanjutnya melakukan tahap analisis sebagai berikut.

a. Input Data ke Perangkat Lunak SPSS. Setelah melalui tahap pembobotan, data dimasukkan ke dalam perangkat lunak SPSS sebagai input untuk *analisis K-Means Clustering*. SPSS adalah perangkat lunak statistik yang berfungsi untuk memudahkan proses pengolahan data serta pengujian hipotesis melalui beragam metode analisis. Dalam bidang pendidikan, aplikasi ini berperan penting karena mendukung perhitungan yang tepat dan akurat pada penelitian kuantitatif (Sitopu dkk., 2021). Berikut merupakan tahapan input data ke *SPSS* (*IBM SPSS Statistics 22*) :

- Membuka SPSS dan membuat file baru.
- Pada *Variable View*, mendefinisikan setiap variabel (nama, tipe data, label, nilai kategori, skala).
- Pada *Data View*, memasukkan data responden (91 sampel).

b. Analisis *K-means Clustering*

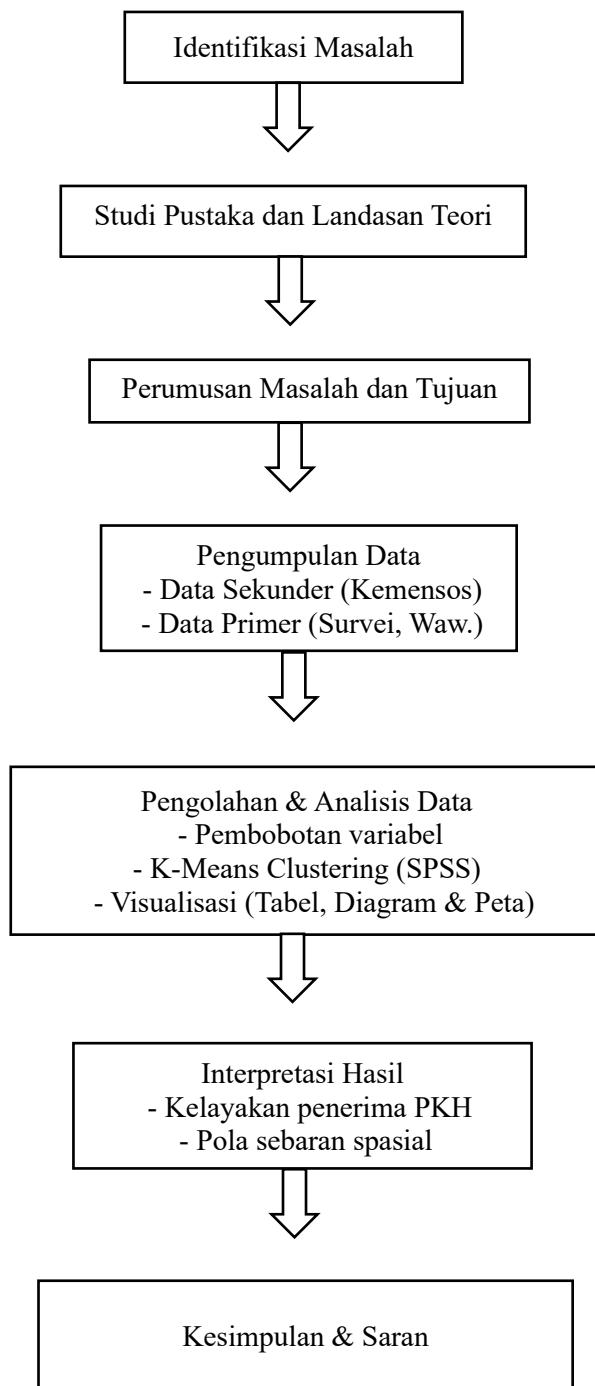
Proses analisis *K-means* bertujuan untuk menentukan jumlah *cluster* yang diinginkan (*k*) berdasarkan tujuan analisis. Tahap berikutnya melibatkan penerapan algoritma *K-means* dalam pengelompokan penduduk miskin penerima PKH sesuai karakteristik yang relevan, diikuti dengan evaluasi kualitas *cluster* menggunakan metrik *silhouette score*. Berikut merupakan proses Algoritma metode *K-Means* menggunakan perangkat SPSS :

- Masuk ke menu *Analyze* → *Classify* → *K-Means Cluster*.
- Memasukkan variabel-variabel indikator kemiskinan ke dalam model analisis.
- Menentukan jumlah *cluster* ($k = 3$) sesuai rancangan penelitian (layak, cukup layak, tidak layak).
- Menjalankan analisis hingga terbentuk kelompok (*cluster*) yang optimal.

5. Visualisasi Data

Proses visualisasi memberikan gambaran tentang sebaran dan pola sebaran penduduk miskin penerima PKH. Visualisasi data sebaran penduduk miskin penerima PKH disebagian Kecamatan Banawa meliputi pembuatan grafik, diagram, dan infografis yang mencerminkan perubahan jumlah penerima manfaat PKH . Hasil visualisasi data divalidasi dengan membandingkan temuan dengan data primer dan sekunder yang diperoleh dari kantor desa dan dinas terkait di sebagian wilayah Kecamatan Banawa. Hasil *Clustering* divisualisasikan dalam bentuk peta tematik untuk menunjukkan pola sebaran penduduk miskin penerima PKH berdasarkan *cluster* yang terbentuk menggunakan sistem informasi geografis.

3.9 Alur Penelitian



Gambar 3. 2 Alur penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Geografi dan Administrasi wilayah

Tabel 4.1 Geografi dan Administrasi Wilayah Lokasi Penelitian

Kelurahan	Geografi dan Administrasi Wilayah
Ganti	<p>Secara geografis Kelurahan Ganti berada pada posisi $0:38'34''$-$0:49'33''$ Lintang Selatan dan $119:48'24''$-$119:25'$ BT. $42'25''$ Secara administratif Kelurahan Ganti memiliki batas wilayah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Kelurahan Maleni • Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kelurahan Kabonga Kecil/Besar 2 • Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Kelurahan Limboro Kec. Banawa Selatan • Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar.
Kabonga Kecil	<p>Secara Geografis Kelurahan Kabonga Kecil berada pada posisi $0^{\circ} 41' 28,82''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ} 45' 5,18''$ Bujur Timur. Kelurahan Kabonga Kecil berbatasan dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Batu • Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Palu • Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Ganti • Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kabonga Besar.
Boneoge	<p>Secara Geografis Kelurahan Boneoge berada pada posisi $0^{\circ}38'45''$ – $0^{\circ}39'35''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}43'15''$ – $119^{\circ}44'05''$ Bujur Timur". Secara administrasi berbatasan dengan teluk Lasongko di sebelah barat, desa Madongka di selatan, Desa Nepa Mekar di utara, dan Desa Wadiabero di timur.</p>

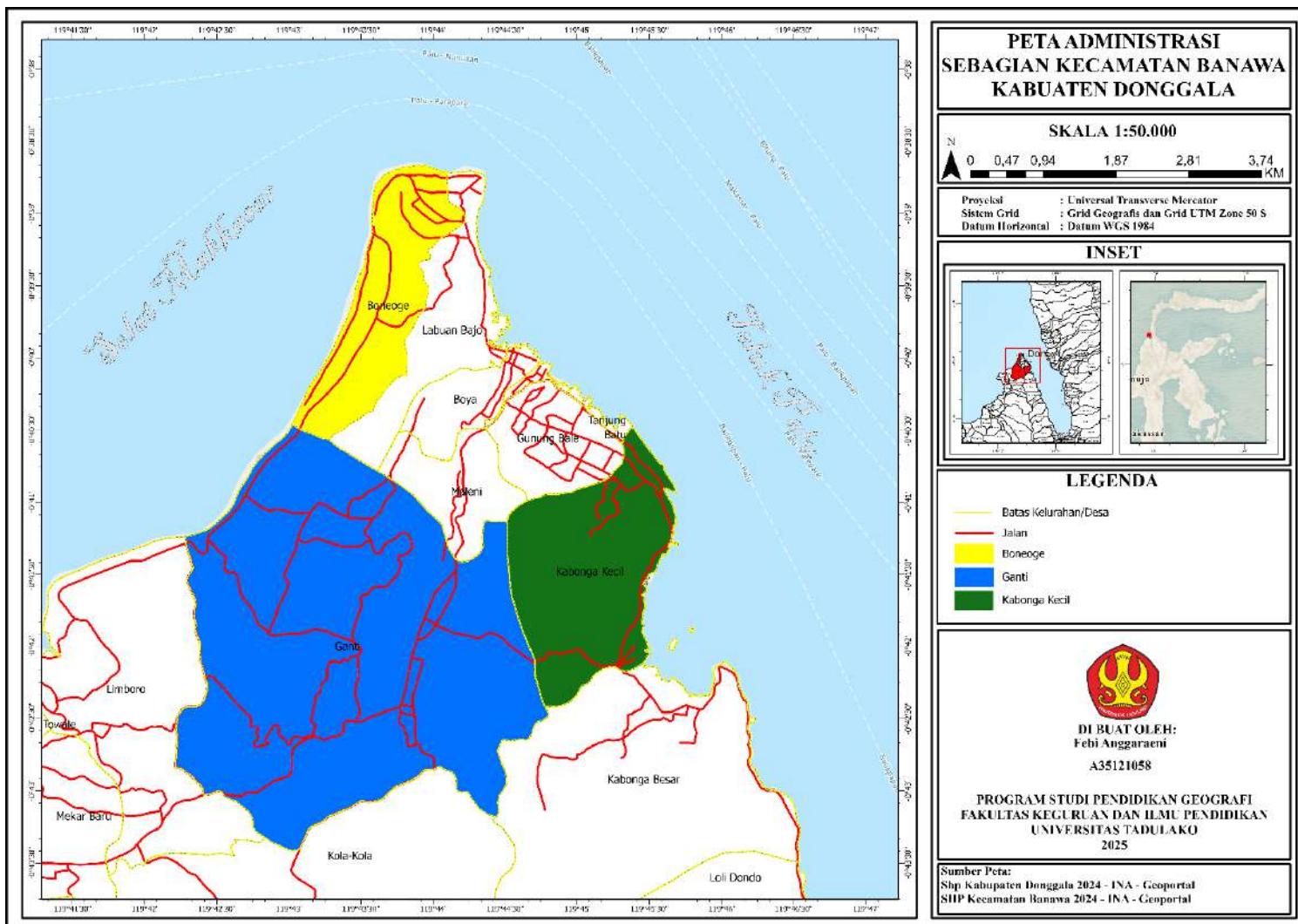
Sumber: BPS Kecamatan Banawa 2024

Rincian luas wilayah tiga kelurahan lokasi penelitian di Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala disajikan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Persentase luas wilayah penelitian di Kecamatan Banawa

No.	Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase
1.	Kabonga Kecil	0,37	0,46
2.	Ganti	2,43	3,03
3.	Boneoge	7,36	9,19

Sumber: Banawa dalam angka 2024



Gambar 4.1 Peta Administrasi Lokasi Penelitian

4.1.2 Iklim

Kecamatan Banawa mengalami dua musim utama, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau berlangsung pada periode April hingga September, sedangkan musim penghujan terjadi antara bulan Oktober hingga Maret (BPS Banawa, 2024). Menurut data dan prakiraan iklim dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) tahun 2025, kondisi iklim Kecamatan Banawa menunjukkan transisi dari musim penghujan menuju musim kemarau, dengan curah hujan menurun dan suhu rata-rata berkisar antara 27–31°C pada periode Maret hingga Juni. Fenomena ENSO pada tahun tersebut berada pada kategori netral hingga lemah sehingga tidak terjadi anomali iklim ekstrem (BMKG, 2025).

4.1.3 Geologi dan Topografi

Kawasan Kecamatan Banawa merupakan bagian dari wilayah dataran Bambamua-Tanah Mea, yang secara geologi terdiri dari endapan-endapan pantai dan *alluvial* baru yang berasal dari sedimen yang lebih tua. Tanahnya bertekstur sedang dengan drainase dari lambat sampai agak baik. Topografi dari datar sampai bergelombang. Dataran-dataran yang lebih sempit/kecil terdapat di wilayah pesisir pantai. Pesisir Kecamatan Banawa merupakan dataran yang berbatasan dengan laut, dengan ketinggian antara 0-100 meter dari permukaan laut. Topografi relatif sedang dengan kemiringan tanah 2-15 %. Disepanjang pantai membentang pasir putih dan rataan terumbu karang (*relief flat*) yang merupakan habitat beberapa jenis ikan karang (BPS Banawa, 2024).

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dalam dokumen Kajian Risiko Bencana Provinsi Sulawesi Tengah, Kecamatan Banawa berada pada zona patahan aktif, khususnya yang berasosiasi dengan Patahan Palu-Koro, sehingga memiliki potensi kerawanan gempa bumi dengan tingkat risiko sedang hingga tinggi. Topografi kawasan ini bergelombang, terdiri dari kombinasi perbukitan dan lembah yang memengaruhi pola aliran sungai serta meningkatkan potensi risiko bencana geologi, termasuk longsor dan banjir, khususnya pada daerah lereng. Kondisi tersebut diperkuat oleh analisis dan peta risiko bencana yang disajikan dalam laporan resmi BNPB, yang memberikan gambaran rinci mengenai karakteristik geologi dan topografi wilayah Banawa secara ilmiah (BNPB, 2021).

4.1.4 Kondisi Demografi

Aspek demografi sangat memegang peranan penting dalam mendukung suatu penyelenggaraan pemerintahan (pemerintah pusat, Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Desa) berupa aspek jumlah penduduk berdasarkan jumlah KK dan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin. Aspek kependudukan adalah satu sumber daya yang strategis sebagai wahana pendukung terhadap pelaksanaan pembangunan. Jumlah penduduk Kecamatan Banawa pada tahun 2024 sebanyak 366.224 jiwa.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Kelurahan/Desa	Penduduk		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Kabonga Kecil	1.398	1.385	2.783
2.	Ganti	2.205	2.164	4.369
3.	Boneoge	2.039	1.800	3.839

Sumber: Data Monografi 2024

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki di kelurahan Kabonga Kecil lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Hal yang sama juga terjadi di kelurahan Ganti dan Boneoge, dimana jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan di masing-masing kelurahan tersebut. penduduk laki-laki mendominasi jumlah penduduk jika dibandingkan dengan penduduk perempuan.

4.1.5 Kondisi Sosial Ekonomi

1. Tingkat Pendidikan Penduduk

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental bagi manusia yang berhubungan erat dengan pengembangan sumber daya manusia. Saat ini, kualitas sumber daya manusia menjadi faktor yang sangat menentukan dalam berbagai aspek kehidupan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia hanya dapat dicapai melalui pendidikan, yang pada akhirnya berperan penting dalam pengelolaan sumber daya alam secara optimal (Siregar dkk., 2024).

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Sebagian Kecamatan Banawa

No.	Kelurahan	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Kabonga Kecil	TK	1.550
		SD/MI	-
		SMP/MTS	354
		SMA/MA	-
		SMK	-
		PERGURUAN TINGGI	58
2.	Ganti	TK	67
		SD/MI	127
		SMP/MTS	53
		SMA/MA	42
		SMK	-

No.	Kelurahan	Tingkat Pendidikan	Jumlah
		PERGURUAN TINGGI	4
		TK	150
		SD/MI	1.47
		SMP/MTS	491
3.	Boneoge	SMA/MA	278
		SMK	-
		PERGURUAN TINGGI	-

Sumber: Data Monografi 2024

Data ini menggambarkan distribusi penduduk menurut jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh, mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), hingga Perguruan Tinggi.

2. Fasilitas Pendidikan

Sekolah berfungsi sebagai wadah utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan, dimana para siswa berasal dari berbagai latar belakang etnis, kebudayaan, ekonomi maupun sosial. Keberagaman ini secara alami mendorong terjadinya interaksi antar individu, yang diharapkan dapat memperkuat hubungan sosial dalam keragaman sejak masa pendidikan berlangsung (Neville, 2019).

Tabel 4.5 Jumlah Sekolah/Perguruan Tinggi Di Sebagian Kecamatan Banawa

No.	Kelurahan	Jenis Fasilitas	Jumlah
		TK	2
		SD/MI	3
		SMP/MTS	-
1.	Kabonga Kecil	SMA/MA	-
		SMK	-
		PERGURUAN TINGGI	-
2.	Ganti	TK	1

No.	Kelurahan	Jenis Fasilitas	Jumlah
3.	Boneoge	SD/MI	4
		SMP/MTS	1
		SMA/MA	-
		SMK	-
		PERGURUAN	-
		TINGGI	-
		TK	1
		SD/MI	2
		SMP/MTS	1
		SMA/MA	-
		SMK	-
		PERGURUAN	-
		TINGGI	-

Sumber: Data Monografi 2024

Penyebaran fasilitas pendidikan di beberapa kecamatan Banawa masih belum merata. Kelurahan Kabonga Kecil memiliki jumlah TK dan SD/MI yang cukup memadai, namun tidak terdapat fasilitas pendidikan pada jenjang SMP, SMA, SMK, maupun perguruan tinggi. Hal serupa juga ditemukan di kelurahan Ganti dan Boneoge, yang meskipun memiliki fasilitas TK hingga SMP, tetapi tidak tersedia sekolah menengah atas maupun perguruan tinggi. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan akses pendidikan pada jenjang menengah dan tinggi di wilayah tersebut.

3. Pekerjaan Penduduk

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Sebagian Kecamatan Banawa

No.	Kelurahan	Pekerjaan	Jumlah
1.	Kabonga Kecil	Karyawan	15
		Wiraswasta	113
		Petani	100
		Pertukangan	35
		Buruh	78
		Nelayan	67
2.	Ganti	Karyawan	36

No.	Kelurahan	Pekerjaan	Jumlah
3.	Boneoge	Wiraswasta	98
		Petani	81
		Pertukangan	27
		Buruh	124
		Nelayan	36
3.	Boneoge	Karyawan	42
		Wiraswasta	156
		Petani	64
		Pertukangan	15
		Buruh	70
		Nelayan	1.326

Sumber: Data Monografi 2024

Terlihat bahwa setiap kelurahan memiliki karakteristik pekerjaan yang berbeda-beda. Perbedaan ini mengindikasikan variasi ekonomi dan potensi sumber daya di masing-masing kelurahan. Kelurahan Boneoge sangat bergantung pada sektor perikanan, sementara Kabonga Kecil dan Ganti lebih beragam dengan porsi wiraswasta, petani, dan buruh yang cukup besar.

4.2 Hasil dan Pembahasan

4.2.1 Visualisasi dan Analisis Sebaran Penduduk Miskin Penerima PKH

Jumlah populasi penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di sebagian wilayah Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, tercatat sebanyak 987 orang yang tersebar di tiga kelurahan. Berdasarkan metode Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan 10%, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 91 responden seperti yang terinci pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Jumlah Sampel Penerima PKH berdasarkan Data Kemensos

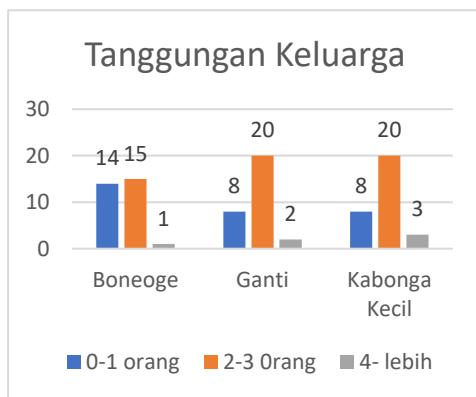
Kelurahan	Jumlah
Ganti	30
Kabonga Kecil	30
Boneoge	31
Total	91

Sumber: Data Kemensos Kabupaten Donggala

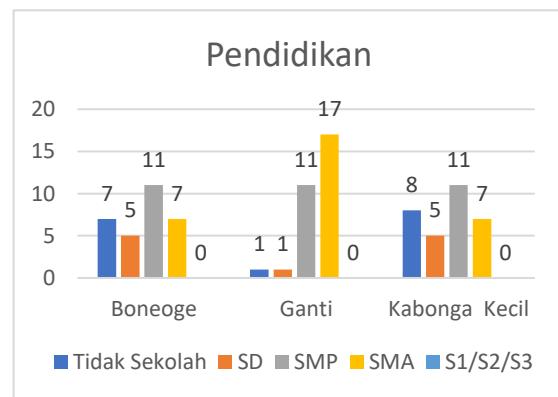
Sampel dipilih secara proporsional dari masing-masing kelurahan agar dapat merepresentasikan karakteristik populasi secara objektif. Penentuan jumlah responden menggunakan rumus slovin sangat penting untuk memastikan data yang dihasilkan benar-benar representatif. Pendekatan serupa juga telah dilakukan oleh penelitian Atriani (2022) mengenai "Pendistribusian Dana Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Perspektif Distribusi Islam (Studi pada RW 09 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu). Penelitian ini menegaskan pentingnya pemilihan sampel yang tepat dan analisis yang terfokus untuk memahami karakteristik serta pola distribusi bantuan PKH di wilayah penelitian.

Diagram Distribusi Sosial Ekonomi Masyarakat

a. Tanggungan keluarga dan Pendidikan



Gambar 4.2 Diagram Tanggungan Keluarga



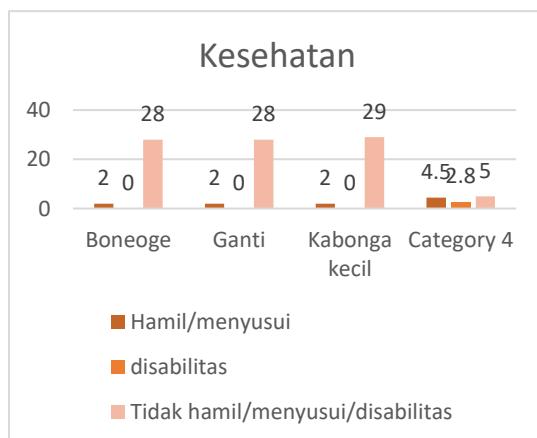
Gambar 4.3 Diagram Pendidikan

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar penerima PKH memiliki jumlah tanggungan antara tiga hingga lima orang. Kondisi ini mencerminkan pola keluarga besar yang masih umum di Kecamatan Banawa, di mana banyak anggota keluarga belum mandiri secara ekonomi dan masih bergantung pada kepala rumah tangga. Jumlah tanggungan yang tinggi meningkatkan beban pengeluaran dan

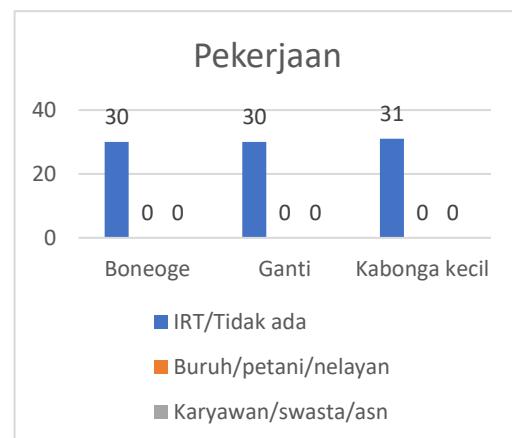
memperbesar risiko kemiskinan karena pendapatan terbagi untuk banyak individu. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitrawaty dkk., (2024) yang menemukan bahwa semakin besar ukuran rumah tangga, semakin tinggi pula kemungkinan rumah tangga berada dalam kategori miskin. Berdasarkan distribusi ini, terlihat nyata bahwa sebagian besar keluarga menghadapi tanggungan yang cukup signifikan, yang dapat menjadi faktor penting dalam penentuan penerima bantuan sosial seperti PKH (Nurjannah dkk., 2023).

Berdasarkan gambar 4.3 sebagian besar responden berpendidikan tingkat SD dan SMP, menunjukkan rendahnya akses dan kontinuitas pendidikan di lingkungan miskin. Hal ini sesuai dengan temuan Afrianto (2025) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (angka melek huruf, rata-rata lama sekolah) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Indonesia. Kondisi ini menguatkan alasan mengapa penerima PKH umumnya berpendidikan rendah, karena mereka berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi yang besar (Alawiyah, 2023).

b. Kesehatan dan Pekerjaan



Gambar 4.4 Diagram Kesehatan

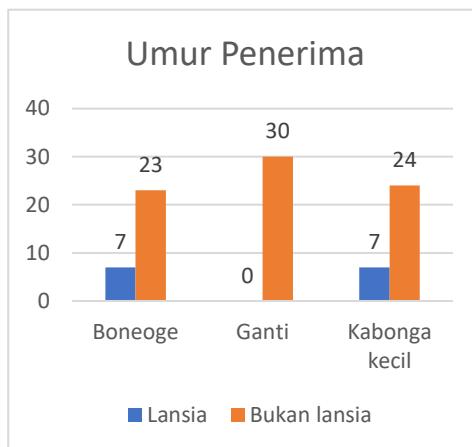


Gambar 4.5 Diagram Pekerjaan

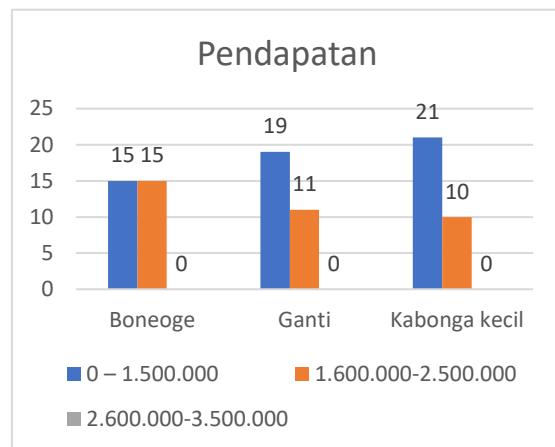
Secara keseluruhan terdapat 6 ibu hamil atau menyusui yang menerima bantuan PKH dan 85 lainnya merupakan penerima tanpa status hamil, menyusui. Dalam data ini, tidak ditemukan penerima dengan disabilitas, yang dapat menjadi indikator rendahnya jumlah penerima dengan kondisi khusus tersebut atau kurangnya pendataan yang optimal. Manfaat PKH bukan sekedar bantuan keuangan, tetapi juga mendorong penerima untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara berkala dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik (Putra & Pujiyanto, 2020).

Data pada gambar 4.5 hanya mencerminkan status pekerjaan penerima PKH yang biasanya adalah perempuan dan istri kepala keluarga, sehingga tidak mewakili pekerjaan seluruh anggota masyarakat di wilayah tersebut secara keseluruhan. Fokus pencatatan pekerjaan pada ibu rumah tangga menyesuaikan dengan tujuan PKH yang memprioritaskan pemberian bantuan kepada kepala keluarga perempuan atau istri sebagai penerima manfaat utama dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, kondisi ini tidak menunjukkan bahwa seluruh masyarakat desa tidak bekerja atau hanya berstatus IRT, melainkan menggambarkan profil penerima PKH sebagai kelompok sasaran program. Sejalan dengan itu, penelitian Ramadhani & Yuliani (2022) juga menjelaskan pemberdayaan ibu rumah tangga sebagai penerima PKH dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga karena perempuan cenderung menggunakan bantuan secara efektif untuk kebutuhan pendidikan dan kesehatan anak.

c. Umur dan Pendapatan



Gambar 4.6 Diagram Umur



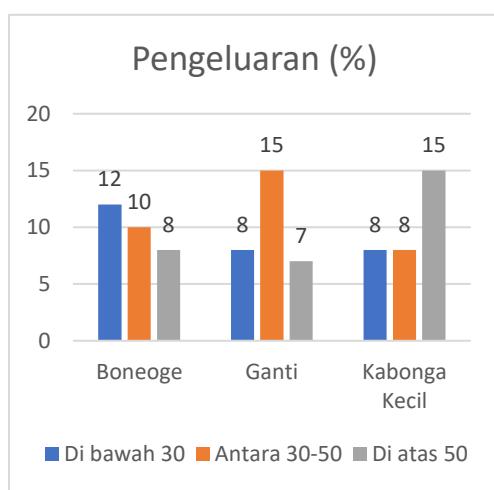
Gambar 4.7 Diagram Pendapatan

Distribusi usia penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di tiga kelurahan lokasi penelitian menunjukkan kecenderungan dominasi kelompok usia bukan lansia dibandingkan kelompok lansia. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyaluran bantuan PKH disebagian besar wilayah Kecamatan Banawa lebih banyak menyasar kelompok usia produktif atau keluarga yang masih memiliki tanggungan anak-anak, sesuai dengan prioritas kebijakan PKH yang memfokuskan bantuan pada keluarga dengan anak usia sekolah, ibu hamil, atau ibu menyusui. Selain itu, penelitian oleh Paisah (2019) mengungkapkan bahwa penyaluran bantuan sosial melalui PKH bagi lansia membantu mengatasi kesenjangan ekonomi yang dihadapi oleh kelompok usia tua, yang sering mengalami keterbatasan sumber pendapatan dan rentan terhadap kerentanan sosial.

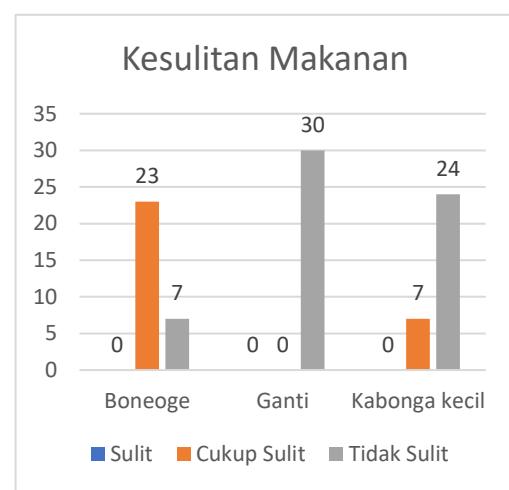
Pendapatan penerima bantuan di tiga kelurahan mayoritas berada dalam kelompok berpendapatan rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa program bantuan sosial melalui PKH efektif menyasar masyarakat berpenghasilan rendah yang menjadi sasaran utama program, Hal ini penting dalam upaya pengentasan

kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif & Sabilla (2021) menunjukkan bahwa penerima PKH sebagian besar memiliki pendapatan yang terbatas, dan penyaluran bantuan lebih banyak disasar kepada keluarga miskin dengan pendapatan dibawah batas tertentu.

d. Pengeluaran dan Kesulitan Makanan



Gambar 4.8 Diagram Pengeluaran

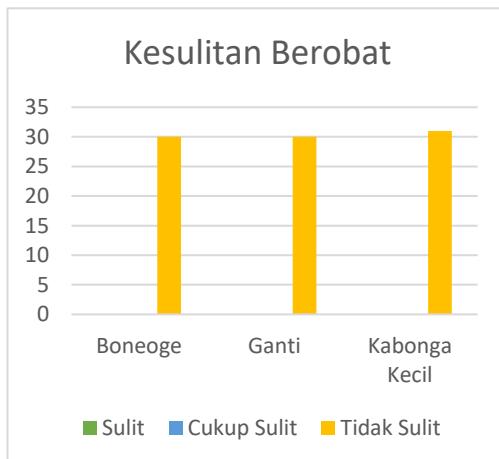


Gambar 4.9 Diagram Kesulitan Makanan

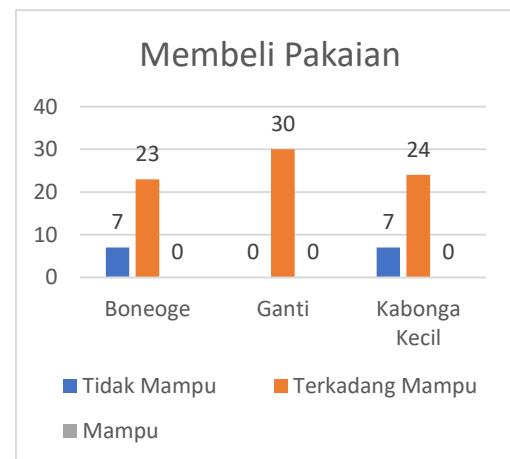
Persentase pengeluaran di tiga kelurahan terlihat adanya perbedaan pola pengeluaran dimasing-masing wilayah. Variasi pola pengeluaran ini menunjukkan perbedaan kondisi ekonomi dan kebutuhan rumah tangga dimasing-masing kelurahan, yang menjadi bahan penting untuk evaluasi lebih lanjut dalam kebijakan distribusi bantuan PKH agar dapat lebih tepat sasaran sesuai karakteristik kebutuhan setiap wilayah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyono & Arif (2022) yang menunjukkan bahwa pola pengeluaran rumah tangga penerima PKH sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi lokal dan kebutuhan spesifik keluarga, sehingga distribusi bantuan harus mempertimbangkan perbedaan tersebut agar program dapat berjalan efektif.

Perbedaan tingkat ketahanan pangan antar kelurahan terlihat jelas, di mana Kelurahan Ganti memiliki kondisi paling stabil dalam kecukupan pangan, sedangkan Boneoge dan Kabonga Kecil masih menghadapi kendala dalam memenuhi kebutuhan harian. Ketahanan pangan keluarga penerima PKH sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi masing-masing rumah tangga. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Novita Sari & Kurniawati (2023) yang menyatakan bahwa keluarga penerima manfaat PKH sering kali menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pangan yang bergizi, meskipun program PKH secara signifikan membantu meringankan beban konsumsi pangan.

e. Kesulitan Berobat dan Membeli Pakaian



Gambar 4.10 Diagram Kesulitan Berobat



Gambar 4.11 Diagram Membeli Pakaian

Seluruh penerima bantuan di tiga kelurahan tidak mengalami kesulitan dalam berobat ke fasilitas kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa PKH telah memberikan kemudahan akses layanan kesehatan bagi keluarga penerima di wilayah tersebut, sehingga hambatan terkait biaya atau akses berobat dapat diminimalkan. Hal ini sejalan dengan A. Putri & Putra (2024) yang menunjukkan bahwa keberadaan PKH meningkatkan kesadaran dan kemampuan keluarga

penerima dalam mengakses pelayanan kesehatan.

Tingkat kemampuan membeli pakaian di ketiga wilayah ini mencerminkan kondisi ekonomi yang masih terbatas bagi sebagian besar penduduk. Hal ini menggambarkan bahwa meskipun sebagian besar keluarga penerima PKH dapat memenuhi kebutuhan pakaian secara berkala, masih terdapat kelompok yang mengalami keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan dasar tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Okfelina (2021) yang menunjukkan bahwa dana bantuan PKH sering digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar keluarga termasuk pakaian, walau sebagian penerima masih menghadapi kesulitan dalam memenuhinya secara konsisten.

Berdasarkan diagram distribusi sosial ekonomi masyarakat secara keseluruhan kondisi kemiskinan di Kecamatan Banawa lebih mendekati kategori kemiskinan absolut. Hal ini ditunjukkan adanya sebagian masyarakat yang masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti konsumsi makanan pokok, akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, hingga kemampuan membeli pakaian. Dengan kata lain, pengeluaran rumah tangga sebagian besar masih terfokus pada pemenuhan kebutuhan konsumsi pokok sehingga belum mampu memenuhi standar kebutuhan minimum sebagaimana dimaksud dalam konsep kemiskinan absolut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zahra dkk. (2019) yang menyatakan bahwa keterbatasan akses kesehatan, rendahnya tingkat pendidikan, dan kelayakan hunian merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kondisi kemiskinan di Indonesia, sehingga masyarakat dengan karakteristik tersebut cenderung berada pada kategori kemiskinan absolut.

Tabel 4.8 Data 91 Warga dengan Pembobotan dan Hasil *Clustering*

Nama	PD	US	KS	PK	TG	PDP	RMH	PGL	MKN	OBT	PAKN	Cluster
Responden 1	2	2	3	1	2	2	3	1	3	3	2	2
Responden 2	2	2	3	1	2	1	2	1	3	3	2	2
....
Responden 90	1	2	3	1	2	1	2	1	3	3	2	2
Responden 91	1	1	3	1	3	1	2	3	2	3	1	1

Sumber: Olah data SPSS 2025

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa terdapat 91 responden yang dianalisis menggunakan metode *clustering* berdasarkan 10 variabel. Setiap variabel diukur dengan skala tertentu (1-3), dan hasil *clustering* mengelompokkan responden ke dalam beberapa *cluster* yang berbeda. Terlihat bahwa setiap responden memiliki nilai yang berbeda-beda pada setiap variabel, yang kemudian digunakan untuk menentukan kelompok *cluster* mereka. Berikut adalah jumlah klasifikasi *clustering*.

Tabel 4.9 Jumlah *Clustering* disebagian Kecamatan Banawa

Kelurahan	Cluster 1 (layak)	Cluster 2 (cukup layak)	Cluster 3 (tidak layak)
Ganti	0	18	12
Kabonga Kecil	7	19	5
Boneoge	7	15	8
Total	14	52	25
%	15,4	57,1	27,5

Sumber: analisis data, 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas penerima PKH berada pada kategori cukup layak, namun masih terdapat jumlah yang signifikan pada kategori tidak layak. *Cluster 1* (layak) terdiri atas 14 responden atau 15,4% dari total sampel dan dikategorikan sebagai kelompok layak menerima bantuan PKH. Kelompok ini memiliki kondisi ekonomi yang relatif stabil meskipun masih tergolong miskin. Sebagian besar responden bekerja tetap atau memiliki usaha kecil dengan

pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar. Tingkat pendidikan umumnya menengah (SMP–SMA) dan berpengaruh terhadap kemampuan mengelola keuangan serta akses layanan kesehatan. Kondisi rumah tangga cukup layak dengan bahan bangunan permanen dan fasilitas dasar yang memadai. Variabel yang paling berpengaruh terhadap pembentukan *cluster* ini adalah pendapatan stabil, kondisi rumah layak, dan tingkat pendidikan menengah yang mendukung kesejahteraan keluarga.

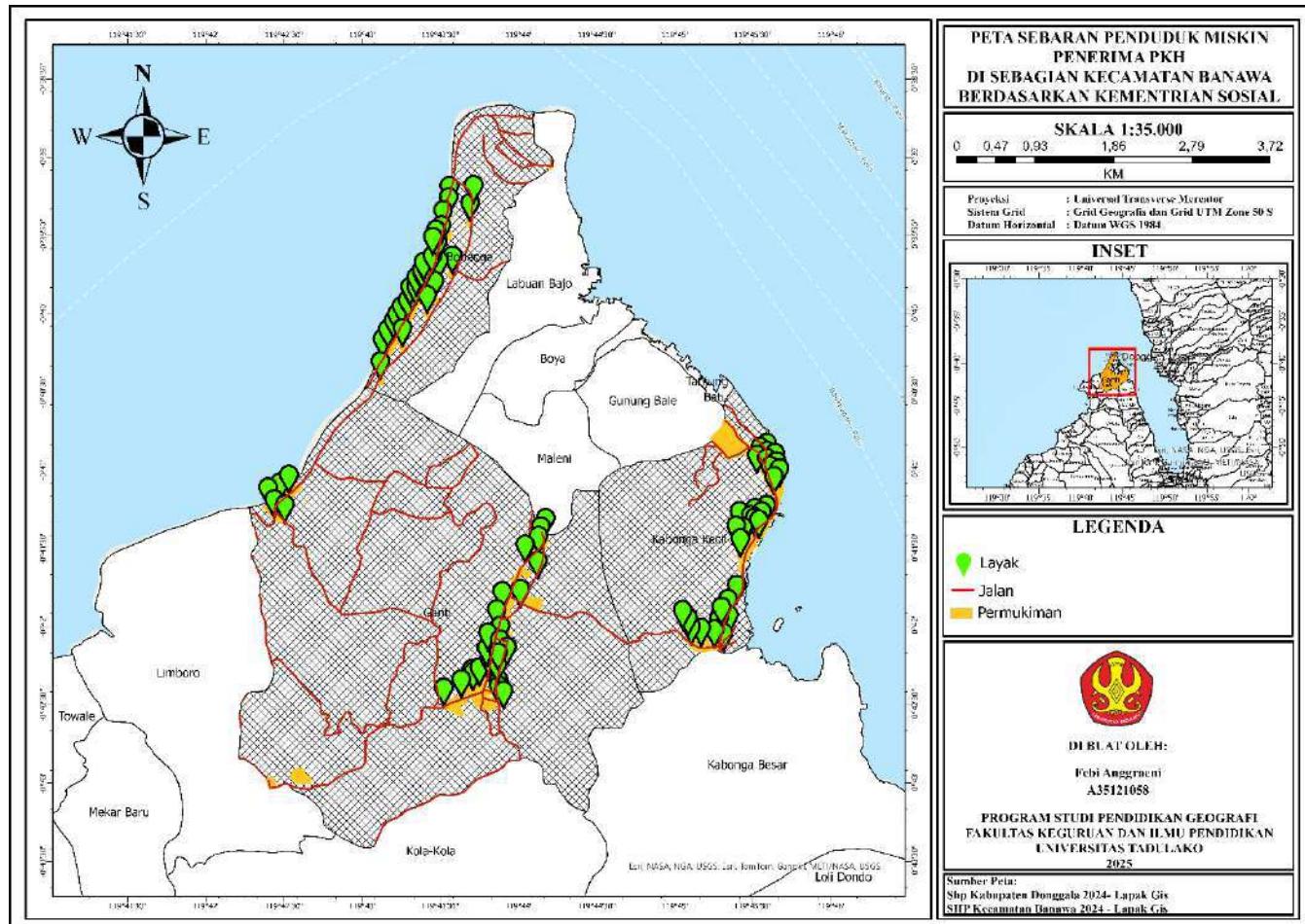
Cluster kedua merupakan kelompok terbesar dengan jumlah 52 responden atau 57,1% dari total sampel, yang dikategorikan sebagai kelompok cukup layak. Karakteristik kelompok ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih menghadapi keterbatasan ekonomi, namun mampu memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, dan tempat tinggal sederhana. Rata-rata tingkat pendidikan responden berada pada jenjang dasar hingga menengah pertama, dengan jenis pekerjaan dominan sebagai buruh harian, nelayan kecil, atau pedagang informal yang berpenghasilan tidak tetap. Kondisi rumah pada *cluster* ini sebagian besar sederhana, namun masih memenuhi standar kelayakan tempat tinggal. Akses terhadap layanan kesehatan sudah tersedia, meskipun terbatas pada fasilitas dasar seperti puskesmas. Variabel yang paling berpengaruh terhadap terbentuknya *cluster* ini antara lain pendapatan menengah ke bawah, jumlah tanggungan keluarga 2–3 orang, pendidikan rendah–menengah, serta kondisi rumah dan kesehatan yang cukup baik. Secara umum, kelompok ini menggambarkan rumah tangga miskin yang masih tergolong rentan, namun belum masuk pada kategori kemiskinan ekstrem.

Cluster ketiga terdiri dari 25 responden atau 27,5% dari total sampel dan dikategorikan sebagai kelompok tidak layak, karena menunjukkan tingkat kerentanan sosial ekonomi paling tinggi. Responden pada kelompok ini memiliki pendapatan sangat rendah dengan pengeluaran yang sebagian besar digunakan untuk kebutuhan pangan dasar. Tingkat pendidikan umumnya rendah (SD ke bawah), sehingga akses terhadap pekerjaan tetap dan pendapatan alternatif terbatas. Sebagian besar bekerja sebagai buruh kasar, nelayan kecil, atau tidak memiliki pekerjaan tetap. Kondisi rumah tangga tidak layak huni, dengan bahan bangunan sederhana dan fasilitas minim. Selain itu, kelompok ini juga mengalami kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan sandang. Variabel yang paling berpengaruh dalam pembentukan *cluster* ini meliputi pendapatan rendah, jumlah tanggungan tinggi, kondisi rumah tidak layak, serta kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, yang mencerminkan kondisi kemiskinan ekstrem dan membutuhkan perhatian khusus dalam penyaluran bantuan sosial.

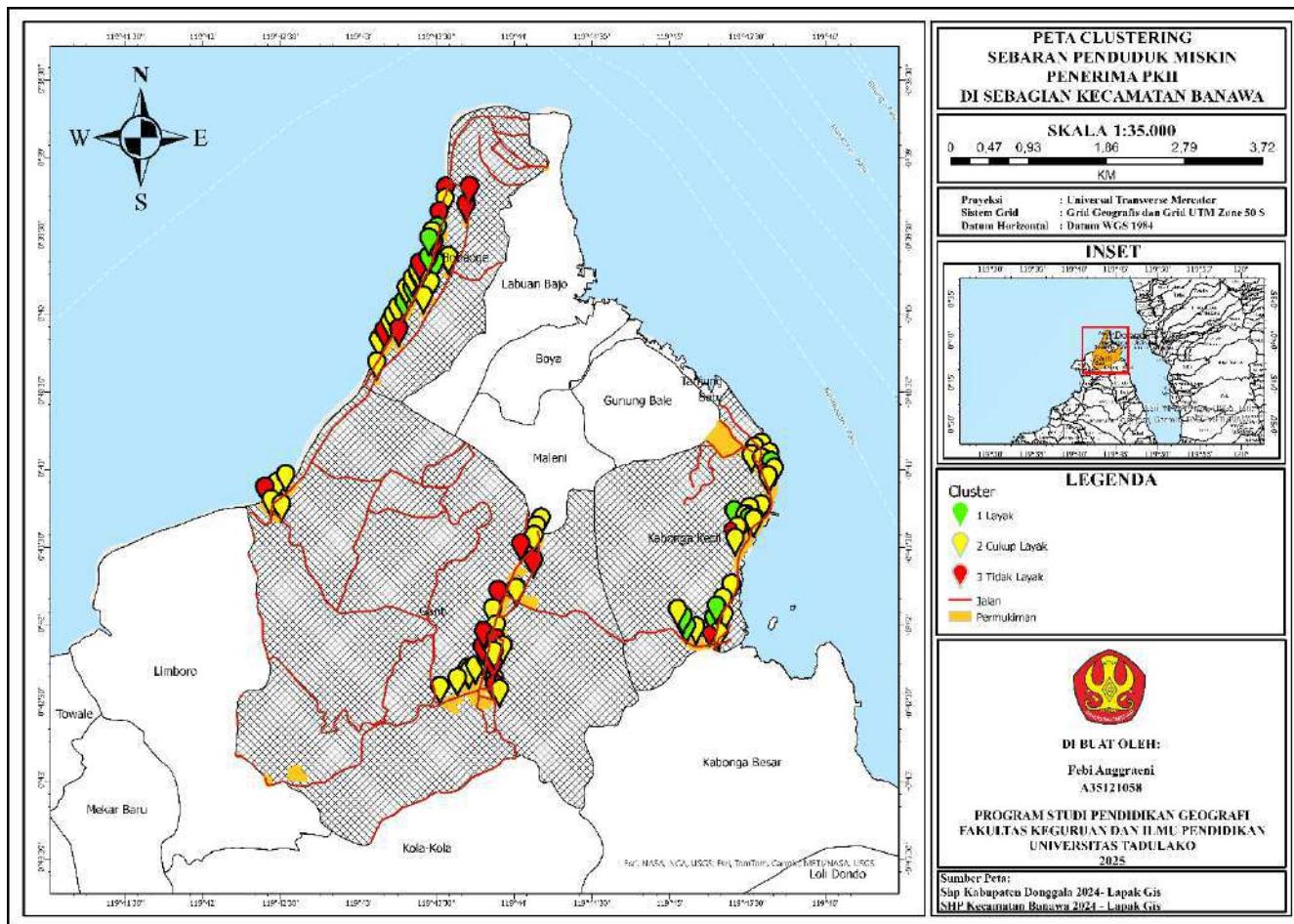
Fenomena ini mendukung temuan dalam penelitian tentang penerapan algoritma *K-means clustering* untuk seleksi dan penentuan prioritas penerima bantuan PKH, seperti yang dipaparkan dalam studi oleh Utami dkk., (2023) dimana penggunaan metode *clustering* membantu mengidentifikasi kelompok penerima dengan tingkat kelayakan yang berbeda sehingga penyaluran bantuan dapat lebih tepat sasaran. Selain itu, penelitian dari Tolana dkk., (2024) menegaskan bahwa klasifikasi penerima berdasarkan kriteria kesejahteraan sosial menggunakan *clustering* memungkinkan pemerintah daerah untuk mengoptimalkan distribusi bantuan sosial dan mengurangi ketimpangan penerimaan antar kelompok

masyarakat. Dengan demikian, pengelompokan dalam tiga *cluster* ini tidak hanya mempermudah identifikasi kelompok penerima berdasarkan kelayakan, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk evaluasi dan perbaikan mekanisme penyaluran bantuan PKH agar program dapat tepat sasaran dan efektif mengentaskan kemiskinan di masing-masing kelurahan.

Hasil *clustering* pada penelitian ini menjadi lebih representatif karena tidak hanya mempertimbangkan indikator kemiskinan dari Kementerian Sosial , tetapi juga indikator penerima PKH. Pengelompokan responden tidak hanya menunjukkan kondisi sosial ekonomi rumah tangga, melainkan juga sejauh mana mereka memenuhi kriteria formal sebagai penerima manfaat. Data resmi memang memberikan gambaran jumlah dan daftar penerima PKH, namun pada praktiknya masih ditemukan ketidaksesuaian. Dengan memadukan data primer dan sekunder, hasil *clustering* yang diperoleh dapat menggambarkan realitas sosial ekonomi masyarakat secara lebih komprehensif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gunawan dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa ketepatan sasaran PKH seringkali kurang maksimal akibat data kesejahteraan sosial yang tidak diperbarui secara rutin, serta penelitian Sofianto (2020) yang menyatakan bahwa pentingnya pembaruan data untuk sasaran penerima PKH.



Gambar 4.12 Peta sebaran penduduk miskin penerima PKH 2025



Gambar 4.13 Peta *Clustering* sebaran penduduk miskin penerima PKH disebagian Kecamatan Banawa

Peta sebaran penduduk miskin penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di sebagian wilayah Kecamatan Banawa menyajikan gambaran spasial penerima bantuan yang menggunakan data dari Kementerian Sosial serta hasil penelitian yang telah dilakukan. Peta berdasarkan data Kementerian Sosial, titik-titik sebaran penerima PKH (ditandai dengan warna hijau) terkonsentrasi di sejumlah permukiman utama di tiga kelurahan, yaitu Boneoge, Ganti, dan Kabonga Kecil, dengan distribusi yang cenderung mengikuti jaringan jalan utama di wilayah tersebut. Sebaran ini merefleksikan tingkat aksesibilitas yang relatif baik, sehingga mempermudah proses distribusi dan monitoring bantuan sosial. Namun demikian, sejumlah lokasi permukiman yang lebih terpencil terlihat memiliki jumlah penerima yang lebih sedikit, yang mengindikasikan adanya kendala akses geografis yang perlu mendapat perhatian khusus untuk pemerataan bantuan lebih optimal.

Sementara itu, peta hasil penelitian yang menggunakan metode *K-Means Clustering* memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi sosial ekonomi penerima PKH di Kecamatan Banawa. Peta ini mengelompokkan penerima ke dalam tiga *cluster* berdasarkan indikator-indikator kemiskinan dan penerima PKH. Klasifikasi ini menunjukkan adanya variasi tingkat kelayakan sosial ekonomi antara penerima PKH, dengan *cluster* “layak”, “cukup layak”, dan “tidak layak” yang berbeda sebarannya secara spasial. *Cluster* “tidak layak” yang ditandai dengan warna merah pada peta tersebar di beberapa titik strategis, dan meskipun sebagian besar berada dekat dengan jaringan jalan utama dan permukiman, lokasi ini kerap menunjukkan kondisi sosial-ekonomi yang paling rentan.

4.2.2 Kaitan Penelitian Dengan Bidang Pendidikan Geografi

Penelitian ini relevan dengan bidang Pendidikan Geografi karena memanfaatkan pendekatan spasial dalam menganalisis sebaran penduduk miskin penerima PKH di Kecamatan Banawa. Melalui peta tematik dan metode *K-Means Clustering*, penelitian ini menampilkan pola keruangan yang mempermudah pemahaman hubungan manusia dan lingkungan. Hasilnya menjadi contoh penerapan geografi dalam mengkaji masalah sosial sekaligus memberi kontribusi bagi pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat peran geografi sebagai disiplin ilmu yang tidak hanya mempelajari fenomena fisik, tetapi juga menyoroti aspek sosial ekonomi masyarakat dalam ruang tertentu.

Pendidikan Geografi juga berperan penting dalam memahami fenomena kemiskinan dan pelaksanaan program bantuan sosial seperti PKH dari perspektif keruangan. Melalui pendekatan geografi, kemiskinan tidak hanya dipandang sebagai persoalan ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi fisik wilayah, aksesibilitas, dan distribusi sumber daya yang membentuk ketimpangan kesejahteraan. Dengan demikian, penerapan konsep-konsep geografi seperti lokasi, jarak, dan pola sebaran sangat relevan dalam mengkaji efektivitas penyaluran bantuan sosial agar lebih tepat sasaran secara spasial. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman geografi mampu memberikan kontribusi nyata dalam perencanaan dan evaluasi kebijakan sosial, khususnya dalam upaya pengentasan kemiskinan berbasis wilayah.

Selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di sekolah sebagai bahan ajar yang berbasis masalah nyata (*problem-based learning*). Hasil analisis spasial dapat digunakan guru untuk melatih peserta didik dalam memahami konsep keruangan, interaksi, dan ketergantungan antara kondisi sosial ekonomi dengan karakteristik geografis wilayah. Hal ini membantu siswa tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan fenomena sosial yang terjadi di lingkungannya. Dengan cara ini, pembelajaran geografi menjadi lebih bermakna karena menumbuhkan literasi spasial, kesadaran lingkungan, serta pemahaman kontekstual terhadap isu pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebaran penduduk miskin penerima PKH di sebagian wilayah Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, menunjukkan keragaman tingkat kelayakan penerima bantuan. Dari hasil analisis visualisasi data spasial berbasis metode *K-Means Clustering*, terdapat tiga kategori penerima PKH yaitu layak (14 orang) , cukup layak (52 orang) , dan tidak layak (25) , yang tersebar di tiga kelurahan yakni Ganti, Kabonga Kecil, dan Boneoge. Sebagian besar penerima berada pada kategori “cukup layak”, sedangkan kategori “tidak layak” masih ditemukan dalam jumlah yang cukup signifikan. Hal ini berbeda dengan data dari Kementerian Sosial yang mencatat seluruh penerima berstatus “layak”, sementara hasil temuan penelitian dengan menggunakan indikator PKH dan indikator kemiskinan memperlihatkan adanya variasi status kelayakan penerima. Peta hasil penelitian juga menunjukkan sebaran penerima bantuan cenderung terpusat di wilayah permukiman yang padat, memperlihatkan adanya konsentrasi wilayah dengan kerentanan ekonomi lebih tinggi.

Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya kekurangan dalam akurasi pendataan dan verifikasi penerima PKH, sehingga program belum sepenuhnya berjalan tepat sasaran. Data spasial dan non-spasial yang dihasilkan dalam penelitian ini menjadi dasar penting bagi evaluasi dan peningkatan efektivitas penyaluran bantuan sosial di daerah penelitian.

5.2 Saran

1. Pemerintah daerah dan pihak terkait sebaiknya melakukan sinkronisasi dan pembaruan data penerima PKH secara berkala dengan menggabungkan data administratif dan hasil analisis berbasis indikator lokal serta pendekatan spasial, sehingga program PKH dapat lebih tepat sasaran.
3. Diperlukan peningkatan transparansi serta keterlibatan masyarakat dan perangkat desa dalam proses verifikasi dan validasi data untuk mencegah *inclusion* dan *exclusion error*.
4. Penelitian selanjutnya disarankan menambah jumlah sampel agar hasil lebih representatif, serta menggunakan aplikasi lain seperti *Quantum GIS (QGIS)* untuk memperdalam analisis spasial dan meningkatkan akurasi hasil pemetaan dibandingkan hanya menggunakan SPSS.

DAFTAR PUSTAKA

- Agstriningtyas, A. S., Pratama, A. Y., Roso, K., & Krismahardi, A. (2024). *Visualisasi Data Kesadaran dan Penerapan Ekonomi Sirkular di Kota Malang Menggunakan Python dan Google Colab*. 5(1), 285–294.
- Alawiyah. (2023). *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Program Keluarga Harapan (Pk) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Keluarga Penerima Manfaat di Desa Kutamendala, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes)*.
- Alfiansyah, D. N., Nastiti, V. R. S., & Hayatin, N. (2022). Penerapan Metode K-Means pada Data Penduduk Miskin Per Kecamatan Kabupaten Blitar. *Jurnal Repotor*, 4(1), 49–58.
- Ali Hasymi, M., Faisol, A., & Ariwibisono, F. (2021). Sistem Informasi Geografis Pemetaan Warga Kurang Mampu Di Kelurahan Karang Besuki Menggunakan Metode K-Means Clustering. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 5(1), 284–290.
- Amin, N. fadhila, Garancang, S., & Abunawas, K. (2021). Konsep Umum Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116.
- Andrew, A. S. (2023). Pemetaan Topografi di Area Perkebunan Kelapa Sawit Wanasari, Kecamatan Muara Wahau, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. *Buletin Loupe*, 19(01), 17–26.
- Arif, M., & Sabilla, A. P. (2021). Pola Konsumsi Dan Ketimpangan Ekonomi Masyarakat Miskin Penerima Program Keluarga Harapan (Pk) Kabupaten Semarang. *Proceeding of The URECOL*, 148–158.
- Asril, Efendi, R., & Alyani, M. (2025). *Sistem Informasi Geografis (SIG) Pemetaan Budidaya Maggot Di Kabupaten Dharmasraya Berbasis Web Dengan Metode Waterfall*. 5(2).
- Atriani, I. (2022). *Pendistribusian dana Program Keluarga Harapan PKH) Dalam Perspektif Distribusi Islam*. 8.5.2017, 2003–2005.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Berita Resmi Statistik No. 47/07/Th. XXVI tentang Profil Kemiskinan di Indonesia Per Maret 2024*. 50, 1–16. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html#:~:text=Jumlah penduduk miskin pada Maret,yang sebesar 7%2C53 persen>.
- Basuki, Y. rahayu. (2020). *Dasar survei dan pemetaan*. Azhar publisher.
- BNPB. (2021). *Kajian Risiko Bencana Nasional Provinsi Sulawesi Tengah 2022 - 2026. Kedeputian Bidang Sistem Dan Strategi Direktorat Pemetaan Dan Evaluasi Risiko Bencana*, 101.

- BPS Banawa. (2024). *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 1–15.
- Budianta, A. (2020). Pengembangan Wilayah Perbatasan Sebagai Upaya Pemerataan Pembangunan Wilayah di Indonesia. *Sol Justicia*, 3(1), 74–82.
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113.
- Dadang tri atmoko, R. (2020). *Geografi*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Fadli. (2019). Eksplorasi Seksual Komersial Anak di Indonesia. *Medan, Restu Printing Indonesia*, Hal.57, 21(1), 33–54.
- Fernando, E. (2013). Sistem Informasi Geografis Untuk Pemetaan Tempat Kesehatan Di Kota Jambi. *Teknik Informatika*, September 2012, 1–7.
- Fitrawaty, Maipita, I., & Suparno, S. (2024). Micro-Analysis of Household Poverty and Inequality in Indonesia. *Jejak*, 17(2), 30–42.
- Gunawan, E., Sunyata, L., & Anwar, H. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Matang Terap Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 8(3), 194–203.
- Handi Kurniawan Sohdianata, S. (2011). Penerapan Algoritma K-Means Untuk Menetapkan Kelompok Mutu Karet. *Progresif*, 7(2), 2–9.
- Hartawan, H. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 5(1), 59–68.
- Indonesia, M. S. R. (2017). *Kewajiban Pkh Pada Catatan Kaki 24.Pdf*.
- Ismail, M., Prihantarto, W. J., Susetyo, B. B., & Widystuti. (2024). Pemetaan Estimasi Lahan Terbangun Menggunakan Teknologi Foto Udara Unmanned Aerial Vehicle (UAV) di Kelurahan Jawi-Jawi I, Kota Pariaman. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pelaksanaan*.
- Kementerian Keuangan. (2015). *Program Keluarga Harapan*. 1–13.
- Kobi, W., & Hendra, H. (2020). Kajian Geografi Ekonomi: Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Suku Bajo Di Popayato, Gorontalo. *Jambura Geo Education Journal*, 1(1), 16–25.
- Kriyantono. (2020). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Kurniawan, J., Hartoto, Fahmi, A. Z., Priyanda, R., Ridwan, M., Amane, A. P. O.,

- & Afnarius, S. (2023). Analisis Dan Visualisasi Data. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1).
- Leni S. Helina, alim isnansetyo, wahyu supartono, dkk. (2024). *Tata kelola dan Sosial ekonomi budaya (garam rakyat)*. Gajha mada university press.
- Madyatmadja, E. D., Kusumawati, L., Jamil, S. P., Kusumawardhana, W., Informasi, S., & Nusantara, U. B. (2021). Infotech: journal of technology information. *Raden Ario Damar*, 7(1), 55–62.
- Malik, S. (2023). *Warga Tidak Mampu Menggunakan Metode K-Means Clustering*.
- Maliki, Adrianton, I. A. S. (2025). Pendampingan pembuatan peta administrasi desa dengan data spasial di desa Tolai Timur. *Abdimas UNIPEM*, 3.
- Mar'atun Nafia, Muzakir Tawil, S. P. S. (2024). *Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Mensejahterakan Masyarakat Di Desa Oti Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten*. 5(April), 36–45.
- Marx, K. (2017). *The poverty of philosophy*. CV. Social politic genius.
- Muhariya, A., Widada, B., & Siswanti, S. (2021). Monitoring Program Keluarga Harapan Berbasis Mobile GIS Menggunakan K-Means Clustering. *Techno.Com*, 20(4), 468–477.
- Mulyono, D. D., & Arif, M. (2022). Consumption Patterns and Distribution of Household Income Recipients of PKH (Program Keluarga Harapan) in Jiken Village, Jiken District, Blora District. *Prosiding University Research* ..., 352–361.
- Murah, Y. (2016). Program Keluarga Harapan (PKH) Sebagai Investasi Sosial. *Jurnal Ilmiah Rinjani : Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*, 4(4), 120–128.
- Neville, S. (2019). Rethinking Scholarly Commentary in the Age of Google. *Textual Cultures*, 12, 1–26.
- Nilda, janna miftahul. (2021). Variabel dan skala pengukuran statistik. *Jurnal Pengukuran Statistik*, 1(1), 1–8.
- Novita Sari, S., & Kurniawati, T. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Program Keluarga Harapan (PKH) dan Pola Konsumsi terhadap Kesejahteraan Sosial Rumah Tangga di Kelurahan Air Tawar Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 7018–7028.
- Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). Proses dan Langkah Penelitian Antropologi. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, Vol. 3(No. 1), h. 14.
- Nurjanah. (2021). Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah. *Jurnal Mahasiswa*, 1, h. 5.
- Nurjannah, N., Cipta, H., & Aprilia, R. (2023). Eligibility Classification of Aid

- Recipients Hope Family Program in Cinta Rakyat Village Using the Method Weighted Naive Bayes with Laplace Smoothing. *Jurnal Matematika, Statistika Dan Komputasi*, 20(2), 440–454.
- Okfelina, A. (2021). Analisis Pemanfaatan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Lauke Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue. *Jurnal Sosial Dan Politik*, 4(2), 1–88.
- PAISAH, S. (2019). *Analisis Efektivitas Penyaluran Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal*.
- Pratama, D. K., Nakano, C. F., & Parhusip, J. (2024). *Visualisasi Data Persentase Penduduk Miskin pada Pulau Kalimantan Indonesia Tahun 2019 - 2024 Menggunakan Microsoft Excel*. 6.
- Putra. (2022). Efektifitas Metode Outdoor Study dalam Mengembangkan Kecerdasan Spasial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 7(September), 165–177.
- Putra, G. W., & Pujiyanto, P. (2020). Evaluasi Dampak Program Keluarga Harapan Terhadap Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk Layanan Persalinan di Indonesia (Analisis Data SUSENAS tahun 2018). *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 5(1).
- Putri, A., & Putra, E. V. (2024). Pemanfaatan Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah. *Jurnal Perspektif*, 7(1), 131–140.
- Putri, C. Y., Sirojuzilam, S., & Rujiman, R. (2020). Analisis Penentuan Lokasi Program Keluarga Harapan Dalam Menanggulangi Masalah Kekumuhan di Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara. *Jurnal Serambi Engineering*, 5(2).
- Qin, X., Luo, Y., Tang, N., & Li, G. (2020). Making data visualization more efficient and effective: a survey. *VLDB Journal*, 29(1), 93–117.
- Rahayu, Y. (2018). Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pdrb Per Kapita, Dan JumlahProvinsi Jambi. *Ekonomis : Journal of Economics and Business*, 2(1), 165.
- Rahyu Sulistyorini, D. H. (2019). Analisis Multi Kriteria Sebagai Metode Pemilihan Suatu Alternatif Ruas Jalan Di Provinsi Lampung. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 1–15. h
- Ramadhani, A. D., & Yuliani, S. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Harapan di Kabupaten Klaten (Studi Gender Model Sara Hlupekile Longwe). *Wacana Publik*, 2(2), 390.
- Rhomadhona, H., Kusrini, W., Aprianti, W., & Permadi, J. (2025). Implementation of K-Means Clustering for Social Assistance Recipients with Silhouette Score

- Evaluation. *Brilliance: Research of Artificial Intelligence*, 5(1), 136–143.
- Risna Resnawaty, S. A. S. (2017). Program Keluarga Harapan (Pkh): Antara Perlindungan Sosial. *Prosiding Ks: Riset & Pkm*, 4(1), 1–140.
- Rivaldi, A., Dedy Irawan, J., & Faisol, A. (2024). Sistem Informasi Geografis Pemetaan Sebaran Keluarga Miskin Menggunakan Metode K-Means. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(4), 2436–2442.
- Ruhimat, M., Supriatna, N., & Kosim. (2006). *Ilmu pengetahuan sosial (Geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi)*. Grafindo media pratama.
- Saputra, I. A., & Ratnasari. (2019). Keterkaitan Faktor Sosial Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 16(2), 185–207.
- Septiara, E. (2018). *Studi Kelayakan Pada Sistem Pemetaan Sebaran Ukm Berbasis Sig.*
- Sinurat, R. P. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Registratie*, 5(2), 87–103.
- Siregar, R. V., Lubis, P. K. D., Azkiah, F., & Putri, A. (2024). Peran Penting Pendidikan dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Cerdas di Era Digitalisasi Menuju Smart Society 5.0. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 1408–1418.
- Sitopu, J. W., Purba, I. R., & Sipayung, T. (2021). Pelatihan Pengolahan Data Statistik Dengan Menggunakan Aplikasi SPSS. *Dedikasi Sains Dan Teknologi*, 1(2), 82–87.
- Sitorus, Z. (2024). Penerapan Data Mining Untuk Clustering Penduduk Miskin Di Kota Tanjungbalai Menggunakan Metode Algoritma K-Means. *Journal of Science and Social Research*, 4307(1), 212–218.
- Situmeang, S. M. T. (2020). *Diktat Mata Kuliah Krimonoogi*. Situmeang, S M. 1–55. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/4433/0Ahttps://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/4433/1/DIKTAT KRIMINOLOGI.pdf>
- Sofianto, A. (2020). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Provinsi Jawa Tengah. *Sosio Konsepsia*, 10(1), 14–31.
- Suharjo, Miftahul Arozaq, M. A. S. (2017). *Geomorfologi Dasar Dinamika Permukaan Bumi Dan Dampaknya Terhadap Manusian Di Berbagai Lingkungan Bentang Lahan*. Muhammadiyah University Press.
- Suriatna, N. (2006). *Kembangkan kecakapan sosialmu*. Grafindo media pratama.
- Tolana, S. W., Koniyo, M. H., Ahaliki, B., & ... (2024). Sistem Informasi Program Keluarga Harapan (PKH) Menggunakan Metode K-Means Clustering Di Kabupaten Bone Bolango. *Diffusion: Journal of ...*, 4(2), 171–180.

- Tumini, & Minatania, A. (2023). Visualisasi Data Covid19 Tahun 2021 Di Jawa Barat Menggunakan Google Data Studio. *Jurnal Informasi Dan Komputer*, 11(1), 44–51.
- Ummah, M. S. (2019). Garis Kemiskinan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- UNDP, U. N. D. P. (2022). *Technical Note. Multidimensional Poverty Index*. 1–4.
- Utami, D. K., Irawati, N., & Sumantri, S. (2023). Analysis of the k-Means Method in Clustering Acceptance of PKH Aid in Pulau Rakyat Tua Village. *Sistemasi*,
- Waruwu, M., Pu'at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932.
- Wuryandari, T., Hoyyi, A., & Dewi Styia Kusumawardani, D. R. (2011). Identifikasi Autokorelasi Spasial Pada Jumlahpengangguran Di Jawa Tengah Menggunakan Indeks Moran. *Statistika*, 7 No1, Jun(identifikasi Autokorelasi), 1–10.
- Yogi Afrianto. (2025). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2015-2023. *Akuntansi*, 4(1), 82–88.
- Zahra, A., Fatin A, A., Afuwu, H., & Auliyah R, R. (2019). Struktur Kemiskinan Indonesia: Berapa Besar Pengaruh Kesehatan, Pendidikan dan Kelayakan Hunian? *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 4(02), 67–74.
- Zefri, Z. (2024). pemetaan dan sistem informasi (SIG). *Teknik Unkris*, 1–20.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi the Type of DescriptiZellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi the Type of Descriptive Research in Communication Study. *Jurnal Diakom*, 1(2), 83–90.

L

A

M

P

I

R

A

N

Skripsi Febi

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

29%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.unpak.ac.id	2%
2	idoc.pub	1%
3	text-id.123dok.com	1%
4	123dok.com	1%
5	repository.ub.ac.id	1%
6	repository.uin-suska.ac.id	1%



JURNAL GAWALISE
GEOGRAFI, WILAYAH, LINGKUNGAN, DAN PESISIR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
Jl. Soekarno Hatta KM 09 Palu, Sulawesi Tengah 94148
Email: jurnalgawalise@untad.ac.id
Laman: <https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jg>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 067/E-J/Gawalise/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini *Editor in Chief* Jurnal Gawalise menerangkan bahwa:

Nama	:	Febi Anggraeni
Nomor Induk Mahasiswa	:	A351-21-058
Program Studi/ Jurusan	:	Pendidikan Geografi / Pendidikan IPS
Fakultas	:	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Tugas Akhir	:	Skripsi
Judul	:	“Analisis Sebaran Penduduk Miskin Penerima PKH di Sebagian Wilayah Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala”
Pembimbing 1	:	Essa Putra, S.Pd., M.Pd
Pembimbing 2	:	-

Telah menyerahkan Naskah Publikasi kepada pengelola Jurnal Gawalise untuk direview dan kemudian diterbitkan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 08 Oktober 2025

Editor in Chief



Iwan Alim Saputra

JUMLAH PENERIMA PKH WILAYAH KECAMATAN BANAWA,
KABUPATEN DONGGALA, PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2025

KELURAHAN/DESA	JUMLAH KPM
Ganti	378
Kabonga Besar	163
Kabonga Kecil	225
Gunung Bale	191
Maleni	163
Tanjung Batu	100
Boya	113
Labuan Bajo	141
Boneoge	384
Loli Oge	132
Loli Tasibura	124
Loli Pesua	114
Loli Dondo	124
Loli Sahuran	86
Total	2.439

Sumber: Kemenrian Sosial Kabupaten Donggala



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS TADULAKO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Soekarno-Hatta Km.9, Palu, Sulawesi Tengah, Kode Pos 94119, Telp: (0451) 429743
E-mail : fkip@untad.ac.id, Laman : fkip.untad.ac.id

Nomor : 5471/UN28.1/KM/2025 Palu, 28 April 2025

Hal : **Izin Penelitian/Observasi**

Yth.

1. Lurah Ganti
2. Lurah Boneoge
3. Lurah Kabonga Kecil

di

Tempat

Dengan hormat kami mohon kesediaan Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Febi Anggraeni
No. Stambuk	:	A 351 21 058
Jurusan	:	Pend. IPS
Program Studi	:	Pend. Geografi

Melaksanakan Observasi dan Penelitian untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan Judul: **Analisis Sebaran Penduduk Miskin Penerima PKH di Sebagian Wilayah Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Tembusan :
Dekan FKIP Universitas Tadulako (Sebagai Laporan).



PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
KECAMATAN BANAWA
KELURAHAN BONEOGE
Jl. Pompai Ra'a No. 41 Kode pos 94351

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 070/02.0030/VII/Sie Pem

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: DEWI NOVITA, S.Sos
NIP	: 19721108 201212 2 002
Jabatan	: Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial

Dengan ini menerangkan :

Nama	: FEBI ANGGRAENI
No. Stambuk	: A 351 21 058
Kampus	: UNIVERSITAS TADULAKO
Program Studi	: Pend. Geografi
Jurusan	: Pend. IPS

Bahwa nama yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan Penelitian dengan Judul Penelitian “ **Analisis Sebaran Penduduk Miskin Penerima PKH di Sebagian Wilayah Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala**” yang dilaksanakan sejak tanggal 05 Mei 2025 s/d 07 Juli 2025 di wilayah Kelurahan Boneoge Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Donggala, 07 Juli 2025





PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
KECAMATAN BANAWA
KELURAHAN GANTI

Jln. Trans Sulawesi Kode Pos 94351 Telp. (0457) 71115

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 246.18 /VII/ Sie. Pem

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARFANDI, S.A.P
 Jabatan : Kasi Pembangunan
 Alamat : Kelurahan Ganti

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FEBI ANGGRAENI
 No. Stambuk : A 351 21 058
 Kampus : UNIVERSITAS TADULAKO
 Program Studi : Pend. Geografi
 Jurusan : Pend. IPS

Bahwa nama yang tersebut di atas benar - benar telah melakukan Penelitian dengan Judul Penelitian **“ Analisis Sebaran Penduduk Miskin Penerima PKH di Sebagian Wilayah Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala ”** yang dilaksanakan sejak tanggal 05 Mei 2025 s/d 07 Juli 2025 di wilayah Kelurahan Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ganti, 07 Juli 2025

LURAH GANTI
 Kasi Pembangunan

KELURAHAN GANTI
 KECAMATAN Banawa Muda Tkt. I
 ARFANDI, S.A.P
 NIP. 19831123 201212 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
KECAMATAN BANAWA
KELURAHAN KABONGA KECIL
 Jln. Palu - Donggala No. 74 Telp. (0457) 71183 Kode Pos 94351

SURAT KETERANGAN
N O M O R : 070 / 110.10 / Sie Pem

Yang bertanda tangan dibawa ini :

N a m a : DIRHAM, S.Sos

J a b a t a n : LURAH

Dengan ini menerangkan,bahwa :

N a m a : FEBI ANGGRAENI

N I M : A 351 21 058

Proram Studi : Pend. Geografi

Jurusan : Pend. IPS

Telah selesai melaksanakan Penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul :
 Analisis Sebaran Penduduk Miskin Penerima PKH di Kelurahan Kabonga Kecil, disebagian
 Wilayah Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan benar untuk dipergunakan seperlunya.





INSRUMEN PENELITIAN
“ANALISIS SEBARAN PENDUDUK MISKIN PENERIMA PKH DI SEBAGIAN
WILAYAH KECAMATAN BANAWA, KABUPATEN DONGGALA”

Data yang diberikan pada wawancara ini tidak akan dipublikasikan dan disebarluaskan, hanya digunakan untuk keperluan penyusunan tugas akhir (Skripsi).

BIO DATA NARASUMBER

Nama : Almidia
 Usia : 30 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan

DAFTAR PERTANYAAN

Kesehatan

1. Ibu Hamil/Menyusui:
 - Apakah Anda saat ini sedang hamil atau menyusui?
 - A. Ya, saya sedang hamil
 - B. Ya, saya sedang menyusui
 - C. Tidak, saya tidak sedang hamil atau menyusui
 - Bagaimana Anda menjaga kesehatan selama masa kehamilan atau menyusui?
 - A. Dengan rutin memeriksakan kesehatan ke dokter
 - B. Dengan mengonsumsi makanan bergizi
 - C. Saya tidak melakukan tindakan khusus
2. Anak Berusia 0 Sampai 6 Tahun:
 - Apakah Anda memiliki anak berusia antara 0 hingga 6 tahun?
 - A. Ya, saya memiliki anak dalam rentang usia tersebut
 - B. Tidak, anak saya lebih tua dari 6 tahun
 - C. Tidak, saya tidak memiliki anak
 - Bagaimana cara Anda memastikan kesehatan anak-anak Anda?
 - A. Dengan membawa mereka ke dokter secara rutin
 - B. Dengan memberikan makanan sehat dan bergizi
 - C. Saya tidak memiliki cara khusus

Pendidikan

1. Anak SD/MI atau Sederajat:
 - Apakah anak Anda bersekolah di tingkat SD/MI? *Anak SD ada 2 orang*
 - A. Ya, mereka bersekolah di SD/MI
 - B. Tidak, mereka bersekolah di jenjang yang lebih tinggi
 - C. Tidak, mereka belum bersekolah
 - Bagaimana pengalaman mereka di sekolah?
 - A. Sangat baik, mereka menikmati belajar
 - B. Cukup baik, tetapi ada beberapa tantangan
 - C. Tidak baik, mereka mengalami kesulitan
2. Anak SMP/MTs atau Sederajat:
 - Apakah anak Anda saat ini berada di jenjang SMP/MTs?
 - A. Ya, mereka di SMP/MTs
 - B. Tidak, mereka di jenjang yang lebih tinggi
 - C. Tidak, mereka belum mencapai SMP/MTs
 - Apa tantangan yang dihadapi anak Anda dalam pendidikan?
 - A. Kesulitan memahami materi pelajaran
 - B. Masalah dengan teman sebaya
 - C. Tidak ada tantangan yang signifikan

3. Anak SMA/MA atau Sederajat:
 - o Apakah anak Anda bersekolah di SMA/MA?
 - A. Ya, mereka di SMA/MA
 - B. Tidak, mereka di jenjang yang lebih rendah
 - C. Tidak, mereka sudah lulus
 - o Apa harapan Anda untuk masa depan pendidikan anak Anda?
 - A. Mereka dapat melanjutkan ke perguruan tinggi
 - B. Mereka dapat menemukan pekerjaan yang baik
 - C. Saya tidak memiliki harapan khusus
4. Anak Usia 6 Sampai 21 Tahun yang Belum Menyelesaikan Wajib Belajar 12 tahun:
 - o Apakah ada anggota keluarga yang berusia 6 sampai 21 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan wajib 12 tahun?
 - A. Ya, ada anggota keluarga yang belum menyelesaikan
 - B. Tidak, semua anggota keluarga telah menyelesaikan
 - C. Saya tidak tahu
 - o Apa alasan yang menyebabkan mereka belum menyelesaikan pendidikan tersebut?
 - A. Masalah keuangan
 - B. Ketidakminatan untuk belajar
 - C. Alasan lain *Karena anak masih halita*

Kesejahteraan Sosial

1. Lanjut Usia Mulai dari 60 Tahun:
 - o Apakah ada anggota keluarga yang berusia 70 tahun ke atas?
 - A. Ya, ada
 - B. Tidak, tidak ada
 - C. Saya tidak tahu
 - o Bagaimana Anda merawat dan mendukung kebutuhan mereka?
 - A. Dengan memberikan perhatian dan perawatan
 - B. Dengan mengandalkan bantuan profesional
 - C. Saya tidak terlibat dalam perawatan mereka
2. Penyandang Disabilitas Berat:
 - o Apakah ada anggota keluarga yang merupakan penyandang disabilitas berat?
 - A. Ya, ada
 - B. Tidak, tidak ada
 - C. Saya tidak tahu
 - o Apa tantangan yang dihadapi dalam mendukung mereka?
 - A. Keterbatasan finansial
 - B. Keterbatasan informasi dan dukungan
 - C. Tidak ada tantangan yang signifikan
3. Tidak Mempunyai Sumber Mata Pencaharian:
 - o Apakah Anda atau anggota keluarga tidak memiliki sumber mata pencaharian?
 - A. Ya, tidak ada sumber mata pencaharian
 - B. Tidak, kami memiliki sumber mata pencaharian
 - C. Saya tidak tahu
 - o Bagaimana Anda memenuhi kebutuhan sehari-hari?
 - A. Dengan bantuan dari keluarga atau teman
 - B. Dengan mengandalkan bantuan sosial
 - C. Saya tidak tahu
4. Pengeluaran untuk Konsumsi Makanan Pokok:
 - o Seberapa banyak dari pengeluaran bulanan Anda yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan makanan pokok?
 - A. Lebih dari 50%
 - B. Antara 30% - 50%
 - C. Kurang dari 30%

- Apakah Anda merasa kesulitan dalam memenuhi konsumsi makanan?
 - A. Ya, sangat kesulitan
 - B. Cukup kesulitan
 - C. Tidak, tidak ada kesulitan
5. Kesulitan untuk Berobat:
- Apakah Anda mengalami kesulitan untuk mendapatkan perawatan medis?
 - A. Ya, sering mengalami kesulitan
 - B. Kadang-kadang mengalami kesulitan
 - C. Tidak, tidak ada kesulitan
 - Apa yang biasanya menjadi penghalang bagi Anda untuk berobat?
 - A. Biaya perawatan yang tinggi
 - B. Jarak ke fasilitas kesehatan
 - C. Tidak ada penghalang
6. Tidak Mampu Membeli Pakaian:
- Apakah Anda atau anggota keluarga mampu membeli pakaian baru setahun sekali?
 - A. Ya, mampu
 - B. Tidak, tidak mampu
 - C. Terkadang mampu
 - Bagaimana Anda mengatasi kebutuhan pakaian?
 - A. Dengan membeli pakaian bekas
 - B. Dengan meminta bantuan dari orang lain
 - C. Saya tidak mengatasi kebutuhan tersebut
7. Menyekolahkan Anak Hanya Sampai Jenjang Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama:
- Apakah Anda merasa kesulitan dalam menyekolahkan anak-anak Anda hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi?
 - A. Ya, sangat kesulitan
 - B. Cukup kesulitan
 - C. Tidak, tidak ada kesulitan
 - Apa halangan yang Anda hadapi?
 - A. Masalah keuangan
 - B. Kurangnya informasi tentang sekolah
 - C. Tidak ada halangan
8. Kondisi Rumah:
- Apa jenis bahan yang digunakan untuk dinding dan atap rumah Anda?
 - A. Tembok/batu bata dan sebagainya
 - B. Kayu khusus bangunan
 - C. Tripleks dll
 - Bagaimana kondisi rumah Anda saat ini?
 - A. Sangat baik
 - B. Cukup baik
 - C. Buruk
9. Sumber Air Minum:
- Dari mana sumber air minum Anda berasal?
 - A. Dari sumur
 - B. Dari PDAM
 - C. Dari sumber lain
 - Apakah Anda merasa puas dengan kualitas air yang Anda gunakan?
 - A. Sangat puas
 - B. Cukup puas
 - C. Tidak puas

LEMBAR OBSERVASI

Keterangan:

Bagian Ceklis pada lembar observasi sebagai validasi kebenaran hasil wawancara dengan hasil lapangan.

No.	Indikator	Keterangan	Ceklist
1.	Ibu hamil/menyusui	Tidak Sedang Hamil	
2.	Anak berusia 0 sampai 6 tahun		✓
3.	Anak SD/MI atau sederajat	2 orang anak SD	✓
4.	Anak SMP/MTs atau sederajat		—
5.	Anak SMA/MA atau sederajat		—
6.	Anak usia 6 sampai 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12		✓
7.	Lanjut usia mulai dari 60 tahun		—
8.	Penyandang disabilitas berat		—
9.	Tidak mempunyai sumber mata pencaharian	Mata Pencaharian dari suami	—
10.	Pengeluaran sebagian besar digunakan untuk memenuhi konsumsi makanan pokok		✓
11.	Tidak mampu atau mengalami kesulitan untuk berobat ke tenaga medis		—
12.	Tidak mampu membeli pakaian satu kali dalam satu tahun untuk setiap anggota rumah tangga	Tidak mampu membeli saat hari tertentu	
13.	Mempunyai kemampuan hanya menyekolahkan anaknya sampai jenjang pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama	Berusaha Mampu Walaupun Ada kendala Kewangan	
14.	Dinding rumah terbuat dari bambu/kayu/tembok dengan kondisi tidak baik	Dinding rumah bayu	
15.	Atap terbuat dari ijuk/rumbia atau genteng/seng/asbes dengan kondisi tidak baik		
16.	Penerangan bangunan tempat tinggal bukan dari listrik atau listrik dari meteran	Listrik Meteran	
17.	Luas lantai rumah kecil kurang dari 8 m ² /orang		✓
18.	Sumber air minum berasal dari sumur atau mata air tak terlindung		✓



INSRTUMEN PENELITIAN
“ANALISIS SEBARAN PENDUDUK MISKIN PENERIMA PKH DI SEBAGIAN
WILAYAH KECAMATAN BANAWA, KABUPATEN DONGGALA”

Data yang diberikan pada wawancara ini tidak akan dipublikasikan dan disebarluaskan, hanya digunakan untuk keperluan penyusunan tugas akhir (Skripsi).

BIO DATA NARASUMBER

Nama : *Hasanah*
 Usia : *45*
 Jenis Kelamin : *Perempuan*

DAFTAR PERTANYAAN

Kesehatan

1. Ibu Hamil/Menyusui:

- Apakah Anda saat ini sedang hamil atau menyusui?
 - A. Ya, saya sedang hamil
 - B. Ya, saya sedang menyusui
 - C. Tidak, saya tidak sedang hamil atau menyusui
- Bagaimana Anda menjaga kesehatan selama masa kehamilan atau menyusui?
 - A. Dengan rutin memeriksakan kesehatan ke dokter
 - B. Dengan mengonsumsi makanan bergizi
 - C. Saya tidak melakukan tindakan khusus

2. Anak Berusia 0 Sampai 6 Tahun:

- Apakah Anda memiliki anak berusia antara 0 hingga 6 tahun?
 - A. Ya, saya memiliki anak dalam rentang usia tersebut
 - B. Tidak, anak saya lebih tua dari 6 tahun
 - C. Tidak, saya tidak memiliki anak
- Bagaimana cara Anda memastikan kesehatan anak-anak Anda?
 - A. Dengan membawa mereka ke dokter secara rutin
 - B. Dengan memberikan makanan sehat dan bergizi
 - C. Saya tidak memiliki cara khusus

Pendidikan

1. Anak SD/MI atau Sederajat:

- Apakah anak Anda bersekolah di tingkat SD/MI?
 - A. Ya, mereka bersekolah di SD/MI
 - B. Tidak, mereka bersekolah di jenjang yang lebih tinggi
 - C. Tidak, mereka belum bersekolah
- Bagaimana pengalaman mereka di sekolah?
 - A. Sangat baik, mereka menikmati belajar
 - B. Cukup baik, tetapi ada beberapa tantangan
 - C. Tidak baik, mereka mengalami kesulitan

2. Anak SMP/MTs atau Sederajat:

- Apakah anak Anda saat ini berada di jenjang SMP/MTs?
 - A. Ya, mereka di SMP/MTs
 - B. Tidak, mereka di jenjang yang lebih tinggi
 - C. Tidak, mereka belum mencapai SMP/MTs
- Apa tantangan yang dihadapi anak Anda dalam pendidikan?
 - A. Kesulitan memahami materi pelajaran
 - B. Masalah dengan teman sebaya
 - C. Tidak ada tantangan yang signifikan

3. Anak SMA/MA atau Sederajat:

- Apakah anak Anda bersekolah di SMA/MA?
 - A. Ya, mereka di SMA/MA *Anak SMA 1 orang*
 - B. Tidak, mereka di jenjang yang lebih rendah
 - C. Tidak, mereka sudah lulus
- Apa harapan Anda untuk masa depan pendidikan anak Anda?
 - A. Mereka dapat melanjutkan ke perguruan tinggi
 - B. Mereka dapat menemukan pekerjaan yang baik
 - C. Saya tidak memiliki harapan khusus

4. Anak Usia 6 Sampai 21 Tahun yang Belum Menyelesaikan Wajib Belajar 12 tahun:

- Apakah ada anggota keluarga yang berusia 6 sampai 21 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan wajib 12 tahun?
 - A. Ya, ada anggota keluarga yang belum menyelesaikan
 - B. Tidak, semua anggota keluarga telah menyelesaikan
 - C. Saya tidak tahu
- Apa alasan yang menyebabkan mereka belum menyelesaikan pendidikan tersebut?
 - A. Masalah keuangan
 - B. Ketidakminatan untuk belajar
 - C. Alasan lain *Anak saya 1 orang masih 6 tahun*

Kesejahteraan Sosial

1. Lanjut Usia Mulai dari 60 Tahun:

- Apakah ada anggota keluarga yang berusia 70 tahun ke atas?
 - A. Ya, ada
 - B. Tidak, tidak ada
 - C. Saya tidak tahu
- Bagaimana Anda merawat dan mendukung kebutuhan mereka?
 - A. Dengan memberikan perhatian dan perawatan
 - B. Dengan mengandalkan bantuan profesional
 - C. Saya tidak terlibat dalam perawatan mereka

2. Penyandang Disabilitas Berat:

- Apakah ada anggota keluarga yang merupakan penyandang disabilitas berat?
 - A. Ya, ada
 - B. Tidak, tidak ada
 - C. Saya tidak tahu
- Apa tantangan yang dihadapi dalam mendukung mereka?
 - A. Keterbatasan finansial
 - B. Keterbatasan informasi dan dukungan
 - C. Tidak ada tantangan yang signifikan

3. Tidak Mempunyai Sumber Mata Pengaharian:

- Apakah Anda atau anggota keluarga tidak memiliki sumber mata pengaharian?
 - A. Ya, tidak ada sumber mata pengaharian
 - B. Tidak, kami memiliki sumber mata pengaharian
 - C. Saya tidak tahu
- Bagaimana Anda memenuhi kebutuhan sehari-hari?
 - A. Dengan bantuan dari keluarga atau teman
 - B. Dengan mengandalkan bantuan sosial
 - C. Saya tidak tahu

4. Pengeluaran untuk Konsumsi Makanan Pokok:

- Seberapa banyak dari pengeluaran bulanan Anda yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan makanan pokok?
 - A. Lebih dari 50%
 - B. Antara 30% - 50%
 - C. Kurang dari 30%

- o Apakah Anda merasa kesulitan dalam memenuhi konsumsi makanan?
 - A. Ya, sangat kesulitan
 - B. Cukup kesulitan
 - C. Tidak, tidak ada kesulitan
5. Kesulitan untuk Berobat:
- o Apakah Anda mengalami kesulitan untuk mendapatkan perawatan medis?
 - A. Ya, sering mengalami kesulitan
 - B. Kadang-kadang mengalami kesulitan
 - C. Tidak, tidak ada kesulitan
 - o Apa yang biasanya menjadi penghalang bagi Anda untuk berobat?
 - A. Biaya perawatan yang tinggi
 - B. Jarak ke fasilitas kesehatan
 - C. Tidak ada penghalang
6. Tidak Mampu Membeli Pakaian:
- o Apakah Anda atau anggota keluarga mampu membeli pakaian baru setahun sekali?
 - A. Ya, mampu
 - B. Tidak, tidak mampu
 - C. Terkadang mampu
 - o Bagaimana Anda mengatasi kebutuhan pakaian?
 - A. Dengan membeli pakaian bekas
 - B. Dengan meminta bantuan dari orang lain
 - C. Saya tidak mengatasi kebutuhan tersebut
7. Menyekolahkan Anak Hanya Sampai Jenjang Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama:
- o Apakah Anda merasa kesulitan dalam menyekolahkan anak-anak Anda hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi?
 - A. Ya, sangat kesulitan
 - B. Cukup kesulitan
 - C. Tidak, tidak ada kesulitan
 - o Apa halangan yang Anda hadapi?
 - A. Masalah keuangan
 - B. Kurangnya informasi tentang sekolah
 - C. Tidak ada halangan
8. Kondisi Rumah:
- o Apa jenis bahan yang digunakan untuk dinding dan atap rumah Anda?
 - A. Tembok/batu bata dan sebagainya
 - B. Kayu khusus bangunan
 - C. Tripleks dll
 - o Bagaimana kondisi rumah Anda saat ini?
 - A. Sangat baik
 - B. Cukup baik
 - C. Buruk
9. Sumber Air Minum:
- o Dari mana sumber air minum Anda berasal?
 - A. Dari sumur B. Dari PDAM
 - C. Dari sumber lain
 - o Apakah Anda merasa puas dengan kualitas air yang Anda gunakan?
 - A. Sangat puas
 - B. Cukup puas
 - C. Tidak puas

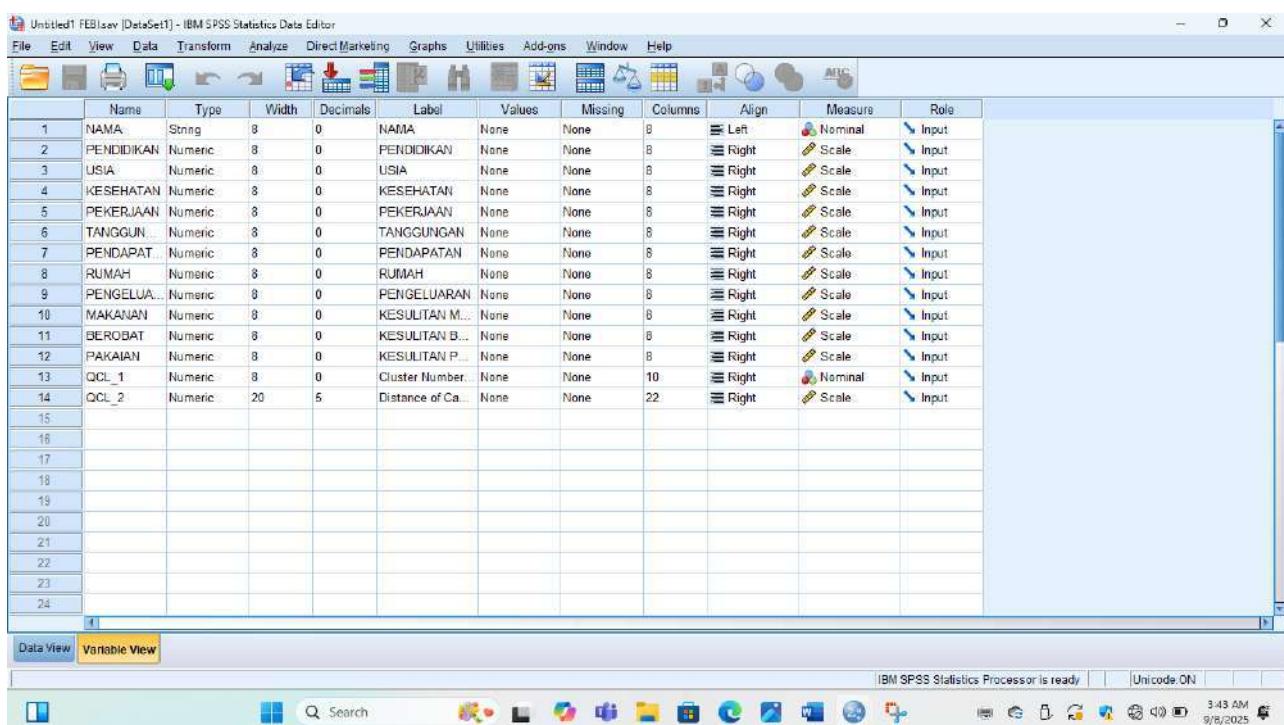
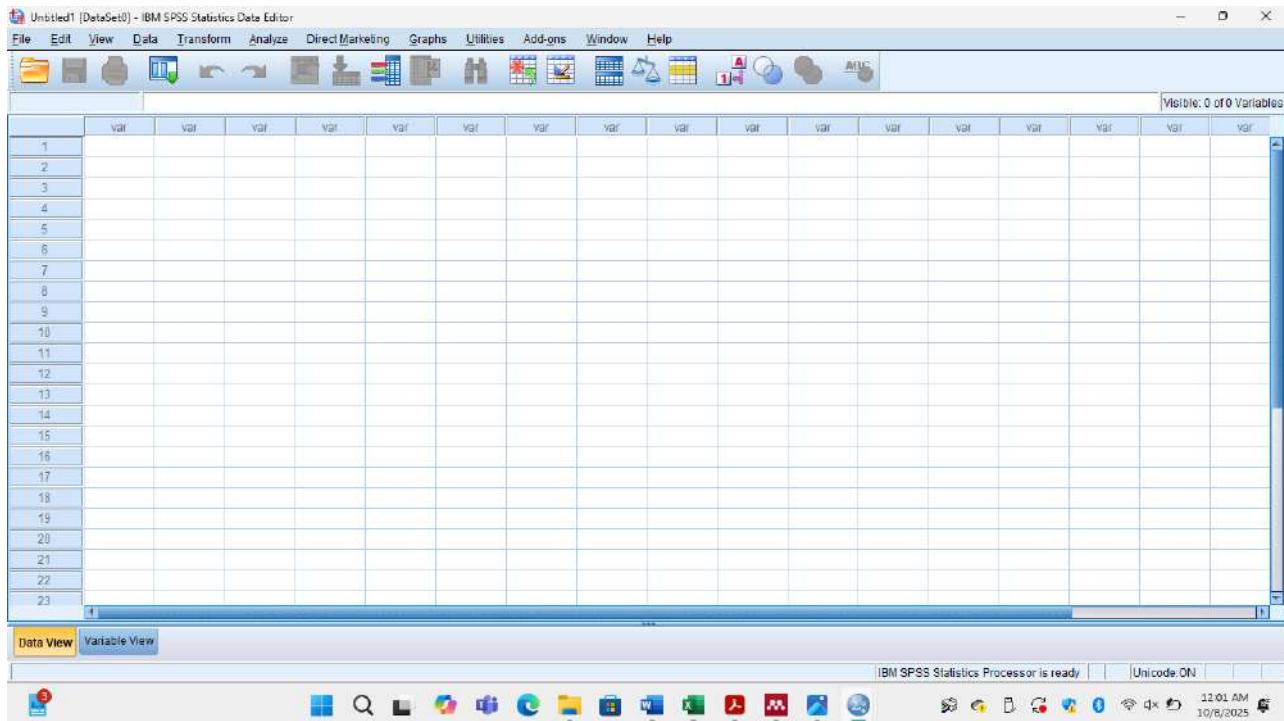
LEMBAR OBSERVASI

Keterangan:

Bagian Ceklis pada lembar observasi sebagai validasi kebenaran hasil wawancara dengan hasil lapangan.

No.	Indikator	Keterangan	Ceklist
1.	Ibu hamil/menyusui	Tidak Sedang Hamil	—
2.	Anak berusia 0 sampai 6 tahun		✓
3.	Anak SD/MI atau sederajat		—
4.	Anak SMP/MTs atau sederajat		—
5.	Anak SMA/MA atau sederajat		✓
6.	Anak usia 6 sampai 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12	Karena masih diusia 6 tahun	✓
7.	Lanjut usia mulai dari 60 tahun		—
8.	Penyandang disabilitas berat		—
9.	Tidak mempunyai sumber mata pencaharian	Mata Pencaharian dari suami	—
10.	Pengeluaran sebagian besar digunakan untuk memenuhi konsumsi makanan pokok		✓
11.	Tidak mampu atau mengalami kesulitan untuk berobat ke tenaga medis		—
12.	Tidak mampu membeli pakaian satu kali dalam satu tahun untuk setiap anggota rumah tangga	Tidak Mampu	—
13.	Mempunyai kemampuan hanya menyekolahkan anaknya sampai jenjang pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama		—
14.	Dinding rumah terbuat dari bambu/kayu/tembok dengan kondisi tidak baik	Dinding rumah bambu	—
15.	Atap terbuat dari ijuk/rumbia atau genteng/seng/asbes dengan kondisi tidak baik		—
16.	Penerangan bangunan tempat tinggal bukan dari listrik atau listrik dari meteran	dari listrik Meteran	
17.	Luas lantai rumah kecil kurang dari 8 m ² /orang		
18.	Sumber air minum berasal dari sumur atau mata air tak terlindung		✓

Tahapan Analisis K-Means Clustering Pada Perangkat SPSS



Untitled1 FEB1sav [DataSet1] - IBM SPSS Statistics Data Editor

File Edit View Data Transform Analyze Direct Marketing Graphs Utilities Add-ons Window Help

22 : PENDIDIKAN 2

Visible: 14 of 14 Variables

	NAMA	PENDIDIKAN	USIA	KESEHATAN	PEKERJAAN	TANGGUNG AN	PENDAPATAN	RUMAH	PENGELUARAN	MAKANAN	BEROBAT	PAKAIAN	QCL_1	QCL_2
16	nurjana	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	1.2
17	hawa	1	1	3	1	3	1	2	3	2	3	1	1	1
18	alma	2	2	3	1	2	1	2	1	3	3	2	2	8
19	siti had	2	2	3	1	1	2	3	1	3	3	2	2	1.2
20	mas'at	2	2	3	1	2	1	2	2	3	3	2	3	9
21	jara	1	1	3	1	3	1	2	3	2	3	1	1	1
22	hudriani	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	1.1
23	milwati	2	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	.9
24	rabiatul	2	2	3	1	3	1	2	3	3	3	2	3	.6
25	sriyayan	2	2	3	1	3	1	2	3	3	3	2	3	.6
26	Palati	1	1	3	1	3	1	3	3	2	3	1	1	.8
27	Eliyana	2	2	3	1	2	2	3	1	3	3	2	2	.8
28	hadia	1	1	3	1	3	1	2	3	2	3	1	1	1
29	ince	2	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	.9
30	herlina	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	1.1
31	liona	2	2	3	1	2	1	3	2	3	3	2	2	.9
32	silla	2	2	3	1	2	1	3	2	3	3	2	2	.9
33	rosnawat	2	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	.9
34	masniar	2	2	3	1	3	1	3	3	3	3	2	3	.9
35	imawati	2	2	3	1	2	2	3	1	3	3	2	2	.8
36	hadiani	2	2	3	1	3	1	2	3	3	3	2	3	.6
37	asmati	2	2	3	1	3	1	3	3	3	3	2	3	.9

Data View Variable View

IBM SPSS Statistics Processor is ready Unicode ON 4:24 AM 9/8/2025

Untitled1 FEB1sav [DataSet1] - IBM SPSS Statistics Data Editor

File Edit View Data Transform Analyze Direct Marketing Graphs Utilities Add-ons Window Help

16 : KESEHATAN 2

Visible: 14 of 14 Variables

	NAMA	PENDIDIKAN	TANGGUNG AN	PENDAPATAN	RUMAH	PENGELUARAN	MAKANAN	BEROBAT	PAKAIAN	QCL_1	QCL_2
16	nurjana	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1.2
17	hawa	1	3	1	2	3	2	3	1	1	1
18	alma	2	2	3	1	2	1	3	3	2	8
19	siti had	2	2	3	1	1	2	3	3	2	1.2
20	mas'at	2	2	3	1	3	1	3	3	2	9
21	jara	1	3	1	2	3	2	3	1	1	1
22	hudriani	2	2	3	1	3	2	3	3	2	1.1
23	milwati	2	2	3	1	2	3	2	3	2	.9
24	rabiatul	2	2	3	1	3	1	3	3	2	.6
25	sriyayan	2	2	3	1	2	2	3	3	2	.6
26	Palati	1	3	1	2	3	2	3	3	1	.8
27	Eliyana	2	2	3	1	2	2	3	3	2	.8
28	hadia	1	3	1	2	3	2	3	1	1	1
29	ince	2	2	3	1	2	3	2	3	2	.9
30	herlina	2	2	3	1	3	2	3	3	2	1.1
31	liona	2	2	3	1	2	3	2	3	2	.9
32	silla	2	2	3	1	2	3	2	3	2	.9
33	rosnawat	2	2	3	1	2	3	2	3	2	.9
34	masniar	2	2	3	1	3	2	3	3	2	.9
35	imawati	2	2	3	1	2	3	1	3	2	.8
36	hadiani	2	2	3	1	3	1	2	3	2	.6
37	asmati	2	2	3	1	3	1	3	3	2	.9

Data View Variable View

K-Means Cluster...

IBM SPSS Statistics Processor is ready Unicode ON 3:44 AM 9/8/2025

Untitled1 FEBI.sav [DataSet1] - IBM SPSS Statistics Data Editor

File Edit View Data Transform Analyze Direct Marketing Graphs Utilities Add-ons Window Help

22: PENDIDIKAN 2

K-Means Cluster Analysis

Visible: 14 of 14 Variables

Variables: NAMA [NAMA], Cluster Number of Case..., Distance of Case from it...

Iterate, Save, Options

Number of Clusters: 3

Method: Iterate and classify (Classify only)

Cluster Centers

Read initial: Open dataset, External data file

Write final: New dataset, Output file

OK, Paste, Reset, Cancel, Help

PAKAIAN QCL_1 QCL_2

	PAKAIAN	QCL_1	QCL_2
16	2	2	1.2
17	1	1	.1
18	2	2	.8
19	2	2	1.2
20	2	3	.9
21	1	1	.1
22	2	3	1.1
23	2	2	.9
24	2	2	.8
25	2	3	.6
26	1	1	.8
27	2	2	.1
28	1	1	.9
29	2	2	.9
30	2	2	.9
31	2	3	1.1
32	2	2	.9
33	2	2	.9
34	2	3	.9
35	2	2	.8
36	2	3	.6
37	2	3	.9

Data View Variable View

IBM SPSS Statistics Processor is ready Unicode ON

4:14 AM 9/8/2025

Untitled1 FEBI.sav [DataSet1] - IBM SPSS Statistics Data Editor

File Edit View Data Transform Analyze Direct Marketing Graphs Utilities Add-ons Window Help

22: PENDIDIKAN 2

K-Means Cluster Analysis

Visible: 14 of 14 Variables

Variables: NAMA [NAMA], Cluster Number of Case..., Distance of Case from it...

Iterate, Save, Options

Number of Clusters: 3

Method: Iterate and classify (Classify only)

Cluster Centers

Read initial: Open dataset, External data file

Write final: New dataset, Output file

OK, Paste, Reset, Cancel, Help

PAKAIAN QCL_1 QCL_2

	PAKAIAN	QCL_1	QCL_2
16	2	2	1.2
17	1	1	.1
18	2	2	.8
19	2	2	1.2
20	2	3	.9
21	1	1	.1
22	2	3	1.1
23	2	2	.9
24	2	2	.8
25	2	3	.6
26	1	1	.8
27	2	2	.1
28	1	1	.9
29	2	2	.9
30	2	2	.9
31	2	3	1.1
32	2	2	.9
33	2	2	.9
34	2	3	.9
35	2	2	.8
36	2	3	.6
37	2	3	.9

K-Means Cluster Save New V...

Cluster membership, Distance from cluster center

Continue, Cancel, Help

Data View Variable View

IBM SPSS Statistics Processor is ready Unicode ON

4:14 AM 9/8/2025

Untitled1.FEBSav [DataSet1] - IBM SPSS Statistics Data Editor

File Edit View Data Transform Analyze Direct Marketing Graphs Utilities Add-ons Window Help

22: PENDIDIKAN 2

Visible: 14 of 14 Variables

PAKAIAN QCL_1 QCL_2

	NAMA	PENDIDIKAN	USIA	KESEHATAN	PAKAIAN	QCL_1	QCL_2
16	nurjana	2	2		3	2	2
17	hawa	1	1		3	1	1
18	elma	2	2		3	2	2
19	siti had	2	2		3	2	2
20	mas'at	2	2		3	2	3
21	jara	1	1		3	1	1
22	hudinani	2	2		3	2	3
23	milwati	2	2		3	2	3
24	rabitul	2	2		3	2	3
25	erfayan	2	2		3	2	3
26	Pallati	1	1		3	1	1
27	Eliyana	2	2		3	2	2
28	hadia	1	1		3	1	1
29	ince	2	2		3	2	2
30	herlina	2	2		3	2	3
31	liona	2	2		3	2	2
32	silla	2	2		3	2	2
33	rosnawati	2	2		3	2	2
34	masnari	2	2		3	2	3
35	irnawati	2	2		3	2	2
36	hadiani	2	2		3	2	3
37	asmati	2	2		3	2	3

Data View Variable View

IBM SPSS Statistics Processor is ready | Unicode ON | 4:15 AM | 9/6/2025

Output1.YG BARU.spv [Document1] - IBM SPSS Statistics Viewer

File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Direct Marketing Graphs Utilities Add-ons Window Help

Output Log Quick Cluster Title Notes Active Dataset Initial Cluster Centers Iteration History Cluster Membership Final Cluster Centers Distances between FIR ANOVA Number of Cases in e

Initial Cluster Centers

	Cluster		
	1	2	3
PENDIDIKAN	1	2	2
USIA	1	2	2
KESEHATAN	3	3	3
PEKERJAAN	1	1	1
TANGGUNGAN	3	1	3
PENDAPATAN	2	2	1
RUMAH	3	3	2
PENGELUARAN	3	1	3
KESULTAN MAKANAN	2	3	3
KESULTAN BEROBAT	3	3	3
KESULTAN PAKAIAN	1	2	2

Iteration History^a

	Change in Cluster Centers		
Iteration	1	2	3
1	1,200	1,200	713
2	.000	.025	.053
3	.000	.000	.000

a. Convergence achieved due to no or small change in cluster centers. The maximum absolute coordinate change for any center is .000. The current iteration is 3. The minimum distance between initial centers is 2.449.

Cluster Membership

IBM SPSS Statistics Processor is ready | Unicode ON | 3:35 AM | 9/6/2025

Hasil Analisis *K-Menas Clustering* pada SPSS

Quick Cluster

Notes

Output Created	29-JUN-2025 15:49:45	
Comments		
Input	Data	D:\spss febi\Untitled1 FEBI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	91
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any clustering variable used.
Syntax	<pre> QUICK CLUSTER PENDIDIKAN USIA KESEHATAN PEKERJAAN TANGGUNGAN PENDAPATAN RUMAH PENGELUARAN MAKANAN BEROBAT PAKAIAN /MISSING=LISTWISE /CRITERIA=CLUSTER(3) MXITER(10) CONVERGE(0) /METHOD=KMEANS(NOUPDATE) /SAVE CLUSTER DISTANCE /PRINT ID(NAMA) INITIAL ANOVA CLUSTER DISTAN. </pre>	

Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.05
	Workspace Required	2344 bytes
Variables Created or Modified	QCL_1	Cluster Number of Case
	QCL_2	Distance of Case from its Classification Cluster Center

Initial Cluster Centers

	Cluster		
	1	2	3
PENDIDIKAN	1	2	2
USIA	1	2	2
KESEHATAN	3	3	3
PEKERJAAN	1	1	1
TANGGUNGAN	3	1	3
PENDAPATAN	2	2	1
RUMAH	3	3	2
PENGELUARAN	3	1	3
KESULITAN MAKANAN	2	3	3
KESULITAN BEROBAT	3	3	3
KESULITAN PAKAIAN	1	2	2

Iteration History^a

Iteration	Change in Cluster Centers		
	1	2	3
1	1.266	1.200	.713
2	.000	.025	.053
3	.000	.000	.000

Cluster Membership

Case Number	NAMA	Cluster	Distance
1	ayutisna	2	.817
2	almaida	2	.863
3	reni	3	.939
4	lulu	3	.694
5	nurlia	2	.906
6	masnia	2	.906
7	hasanah	2	.906
8	hujrah	1	.175
9	indasari	2	1.364
10	lahale	1	1.266
11	ema m ga	3	.694
12	maznun	2	.863
13	aisyah	2	.885
14	hampia	1	.175
15	intan	2	1.182
16	nurjana	2	1.261
17	hawa	1	.175

18	alma	2	.863	
19	siti had	2	1.214	
20	mas'at	3	.939	
21	jiara	1	.175	
22	hudriani	3	1.167	
23	milwati	2	.906	
24	rabiatal	3	.694	
25	srifayan	3	.694	
26	Paliati	1	.863	
27	Eliyana	2	.817	
28	hadia	1	.175	
29	ince	2	.906	
30	herlina	3	1.167	
31	lisna	2	.968	
32	silfa	2	.968	
33	rosnawat	2	.906	
34	masniar	3	.917	
35	irnawati	2	.817	
36	hadiani	3	.694	
37	asmiat	3	.917	
38	asnidar	2	.906	
39	asrina	3	1.167	
40	cema	3	1.342	
41	halija	2	.885	
42	rafida	3	1.167	
43	aspina	2	.863	
44	aprianti	2	.863	
45	fitri	2	.906	

46	annizar	2	.906	
47	sinar	2	.906	
48	marhani	2	.968	
49	hawaena	3	.694	
50	Ice	3	1.167	
51	sri	3	.939	
52	Arwini P	2	1.246	
53	ika	3	1.167	
54	Sri Raha	2	.906	
55	Asnaini	2	.863	
56	Ajwarni	2	.863	
57	Zaitun	3	.939	
58	surtin	3	.939	
59	afifa	2	1.523	
60	aina	2	1.291	
61	alma	2	.863	
62	analia	2	.863	
63	diana	3	.939	
64	fatmawat	2	.906	
65	astuti	2	.863	
66	aswati	2	.885	
67	cawia	1	.175	
68	darni	3	.694	
69	diana	2	1.198	
70	elsa	2	1.261	
71	erfina	2	.863	
72	erna	2	.793	
73	hamida	3	.939	

74	hamna	1	.175	
75	hapsa	2	.793	
76	hamonia	1	.942	
77	hestin	2	.885	
78	hijria	2	1.246	
79	januarti	3	.939	
80	jasria	2	1.214	
81	lusiana	2	.863	
82	marna	2	1.246	
83	masdia	2	.863	
84	masse	1	.175	
85	musripa	2	.863	
86	rahma	3	.939	
87	rosni	2	.817	
88	sima	1	.175	
89	tuwo	1	.175	
90	rita	2	1.306	
91	salpia	1	.175	

Final Cluster Centers

	Cluster		
	1	2	3
PENDIDIKAN	1	2	2
USIA	1	2	2
KESEHATAN	3	3	3
PEKERJAAN	1	1	1
TANGGUNGAN	3	2	3

PENDAPATAN	1	2	1	
RUMAH	2	2	2	
PENGELUARAN	3	1	3	
KESULITAN MAKANAN	2	3	3	
KESULITAN BEROBAT	3	3	3	
KESULITAN PAKAIAN	1	2	2	

Distances between Final Cluster Centers

Cluster	1	2	3
1		2.792	2.061
2	2.792		1.418
3	2.061	1.418	

ANOVA

	Cluster		Error		F	Sig.
	Mean Square	df	Mean Square	df		
PENDIDIKAN	5.623	2	.022	88	254.964	.000
USIA	5.923	2	.000	88	.	.
KESEHATAN	.148	2	.060	88	2.460	.091
PEKERJAAN	.000	2	.000	88	.	.
TANGGUNGAN	8.576	2	.142	88	60.279	.000
PENDAPATAN	1.721	2	.208	88	8.271	.001
RUMAH	.702	2	.229	88	3.067	.052
PENGELUARAN	19.168	2	.223	88	85.967	.000

KESULITAN MAKANAN	5.923	2	.000	88	.	.
KESULITAN BEROBAT	.000	2	.000	88	.	.
KESULITAN PAKAIAN	5.923	2	.000	88	.	.

Number of Cases in each Cluster

Cluster	1	14.000
	2	52.000
	3	25.000
Valid		91.000
Missing		.000

nama	pendidikan	bobot	usia	bobot	kesehatan	bobot	pekerjaan	bobot	tanggungan	bobot	pendapatan	bobot	kondisi Rumah	bobot	pengeluaran (%)	bobot	kesulitan makan	bobot	kesulitan Berobat	bobot	Beli Pakaian	bobot	Sumber Air	bobot
Responden 1	smp	2	41	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	3	2	2000000	2	layak	3	50	1	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 2	sma	2	30	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	3	2	1500000	1	cukup layak	2	50	1	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	sumur	
Responden 3	sma	2	30	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	2	2	1200000	1	cukup layak	2	30 - 50	2	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	sumur	
Responden 4	smp	2	40	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	1	3	1500000	1	cukup layak	2	30	3	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 5	smp	2	40	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	2	2	2000000	2	layak	3	30-50	2	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 6	sd	2	50	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	2	2	2000000	2	layak	3	30-50	2	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 7	smp	2	45	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	2	2	2500000	2	layak	3	30-50	2	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 8	Tidak sekolah	1	65	1	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	0	3	0	1	cukup layak	2	30	3	Cukup Sulit	2	Tidak Sulit	3	Tidak mampu	1	dap	
Responden 9	sd	2	53	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	4	3	1750000	2	layak	3	50	1	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	sumur	
Responden 10	Tidak sekolah	1	67	1	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	0	3	2000000	2	layak	3	30	3	Cukup Sulit	2	Tidak Sulit	3	Tidak mampu	1	dap	
Responden 11	smp	2	38	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	1	3	1000000	1	cukup layak	2	30	3	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	sumur	
Responden 12	smp	2	53	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	3	2	1500000	1	cukup layak	2	50	1	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 13	sma	2	43	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	2	2	1750000	2	cukup layak	2	30-50	2	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 14	Tidak sekolah	1	75	1	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	0	3	0	1	cukup layak	2	30	3	Cukup Sulit	2	Tidak Sulit	3	Tidak mampu	1	dap	
Responden 15	sma	2	36	2	menyusul	2	/tidak beker	1	3	2	2000000	2	cukup layak	2	50	1	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	sumur	
Responden 16	sma	2	45	2	hamil	2	/tidak beker	1	2	2	2500000	2	layak	3	30-50	2	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 17	Tidak sekolah	1	64	1	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	0	3	0	1	cukup layak	2	30	3	Cukup Sulit	2	Tidak Sulit	3	Tidak mampu	1	dap	
Responden 18	sd	2	41	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	3	2	1000000	1	cukup layak	2	50	1	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 19	smp	2	46	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	4	1	2000000	2	layak	3	50	1	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 20	sd	2	50	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	2	2	1500000	1	cukup layak	2	30-50	2	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 21	Tidak sekolah	1	67	1	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	0	3	0	1	cukup layak	2	30	3	Cukup Sulit	2	Tidak Sulit	3	Tidak mampu	1	dap	
Responden 22	smp	2	53	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	1	3	2500000	2	layak	3	30	3	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 23	smp	2	48	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	2	2	1750000	2	layak	3	30-50	2	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 24	smp	2	40	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	1	3	1500000	1	cukup layak	2	30	3	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 25	sma	2	30	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	1	3	1500000	1	cukup layak	2	30	3	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	sumur	
Responden 26	Tidak sekolah	1	60	1	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	0	3	0	1	layak	3	30	3	Cukup Sulit	2	Tidak Sulit	3	Tidak mampu	1	dap	
Responden 27	sma	2	36	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	3	2	2500000	2	layak	3	50	1	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 28	Tidak sekolah	1	67	1	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	0	3	0	1	cukup layak	2	30	3	Cukup Sulit	2	Tidak Sulit	3	Tidak mampu	1	dap	
Responden 29	sd	2	53	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	2	2	1750000	2	layak	3	30-50	2	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 30	smp	2	39	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	1	3	2000000	2	layak	3	30	3	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 31	sma	2	36	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	2	2	1500000	1	layak	3	30-50	2	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 32	sma	2	38	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	2	2	1500000	1	layak	3	30-50	2	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 33	smp	2	38	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	2	2	1750000	2	layak	3	30-50	2	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 34	smp	2	47	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	1	3	1750000	1	layak	3	30	3	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 35	sma	2	35	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	3	2	1750000	2	layak	3	50	1	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 36	sd	2	57	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	1	3	1000000	1	cukup layak	2	30	3	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 37	smp	2	53	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	1	3	1500000	1	layak	3	30	3	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 38	smp	2	48	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	2	2	2000000	2	layak	3	30-50	2	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 39	sma	2	42	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	1	3	2500000	2	layak	3	30	3	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 40	Tidak sekolah	1	49	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	2	2	1000000	1	cukup layak	2	30-50	2	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	pdam	
Responden 41	sma	2	41	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	2	2	1750000	2	cukup layak	2	30-50	2	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	pdam	
Responden 42	sma	2	39	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	1	3	2000000	2	layak	3	30	3	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 43	sma	2	35	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	3	2	1500000	1	cukup layak	2	50	1	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 44	sma	2	35	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	3	2	1500000	1	cukup layak	2	50	1	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 45	smp	2	45	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	2	2	2000000	2	layak	3	30-50	2	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 46	sma	2	40	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	2	2	2000000	2	layak	3	30-50	2	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 47	sma	2	42	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	2	2	2500000	2	layak	3	30-50	2	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 48	sma	2	45	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	2	2	1500000	1	layak	3	30-50	2	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 49	smp	2	46	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	1	3	1000000	1	cukup layak	2	30	3	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 50	smp	2	36	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	1	3	1750000	2	layak	3	30	3	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 51	sma	2	32	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	2	2	1000000	1	cukup layak	2	30-50	2	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 52	sma	2	35	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	4	1	1000000	1	cukup layak	2	50	1	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 53	sma	2	46	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	1	3	1750000	2	layak	3	30	3	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	dap	
Responden 54	sma	2	32	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	2	2	2000000	2	layak	3	30-50	2	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	pdam	
Responden 55	sma	2	49	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	3	2	1000000	1	Cukup Layak	2	50	1	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	pdam	
Responden 56	smp	2	45	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	3	2	1000000	1	Cukup Layak	2	50	1	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	pdam	
Responden 57	smp	2	40	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	2	2	1000000	1	cukup layak	2	30-50	2	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	pdam	
Responden 58	smp	2	45	2	k hamil/meny	3	/tidak beker	1	2	2	1500000	1	cukup layak	2	30-50	2	Tidak Sulit	3	Tidak Sulit	3	Terkadang Ma	2	pdam	
Responden 59	sma	2	37	2	hamil	2	/tidak beker	1	4	1	1000000	1	cukup layak	2	50	1</td								

Biodata/Curiculum Vitae



1.1 Umum

Nama Lengkap : Febi Anggraeni

Tempat Tanggal Lahir : Petobo, 19 Februari 2003

Agama : Islam

Nama Orang

Ayah : Sukran

Ibu : Suriati

1.2 Pendidikan

SD : SD Inpres Petobo

SMP : SMPN 13 Sigi

SMA : SMAN 2 Sigi

Perguruan Tinggi : Universitas Tadulako